

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUIZ TEAM PADA
MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1
KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2011-2012**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**

**Oleh
AHMAD DAROINI
NIM. 08311573**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
APRIL 2012**

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUIZ TEAM PADA
MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1
KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2011-2012**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Oleh
AHMAD DAROINI
NIM. 08311573

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
APRIL 2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STATUS TERAKREDITASI)

Alamat: Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax. (0352) 461796
PONOROGO - 63471

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh AHMAD DAROINI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Ponorogo, 13 April 2012

Pembimbing I,

Drs. Sulton, M.Si

NIP. 19650814 200501 1 001

Pembimbing II,

Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd

NIS. 044 018 7



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STATUS TERAKREDITASI)

Alamat: Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax. (0352) 461796
PONOROGO - 63471

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh AHMAD DAROINI

Telah dipertahankan Dihadapan TIM PENGUJI

Pada tanggal, 13 April 2012

Tim Penguji

Drs. Sulton, M.Si

NIP. 19650814 200501 1 001

. Ketua

Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd

NIS. 044 0187

. Anggota

Drs. Eko Herry Supravitno, M.Pd

NIS. 044 0028

. Anggota

Kaprodi PPKN

Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd

NIS. 044 0187

Dekan
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan



Drs. Jumadi, M. Pd

NIS. 044 0130

ABSTRAK

Daroini, Ahmad. 2012. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.

Pembimbing I : Drs. Sulton M. Si

II : Drs. Mahmud Isro'i M. Pd

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Prestasi Belajar,
Model Pembelajaran Quiz Team

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang inovatif dan kreatif serta sesuai dengan perkembangan jaman, guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam metode dan model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang mengambil judul: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 22 februari 2012 di SMP Negeri 1 kecamatan Siman dengan subyek penelitian adalah 34 siswa dari kelas VIII A semester genap tahun ajaran 2011-2012. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui latar belakang sekolah. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar (PBM) yaitu hasil observasi pengelolaan pembelajaran dan hasil pengamatan aktifitas siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar.

Tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut : untuk mengetahui peningkatan kualitas proses belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quiz Team. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran secara keseluruhan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* terbukti meningkatkan kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I dengan rata-rata 73, sedangkan pada siklus II memperoleh hasil rata-rata 80. Jika dibandingkan antara

hasil pengamatan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 7. Pada siklus I ada 9 siswa yang nilai proses belajarnya masih dibawah 75 dan ada 25 siswa yang nilai proses belajarnya lebih dari 75. Sedangkan pada siklus II ada 3 siswa yang nilai proses belajarnya masih dibawah 75 dan ada 31 siswa yang nilai proses belajarnya lebih dari 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,5 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* terbukti meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 80,6 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 83,2. Jika dibandingkan antara hasil tes belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,6. Pada siklus I ada 7 siswa yang nilainya masih dibawah 75 dan ada 27 siswa yang nilai tes belajarnya diatas 75. Sedangkan pada siklus II ada 3 siswa yang nilai tes belajarnya dibawah 75 dan ada 31 siswa yang nilai tes belajarnya diatas 75 . Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 79 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

Model pembelajaran *Quiz Team* terbukti meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 77,15 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 81,4. Jika dibandingkan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,28. Pada siklus I ada 8 siswa yang nilai prestasi belajarnya masih dibawah 75 dan ada 25 siswa yang nilai prestasi belajarnya diatas 75. Sedangkan pada siklus II ada 5 siswa yang nilai prestasi belajarnya masih dibawah 75 dan ada 29 siswa yang nilai prestasi belajarnya diatas 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,6 % sedangkan pada siklus II adalah 85,3 % dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas proses belajar, kualitas hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

MOTTO

“ Sebaik- baiknya orang adalah yang dapat bermanfaat dan berguna bagi sesamanya”

“ Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, orang yang benar-benar gagal adalah orang yang menyerah dan tak mau bangkit ketika ia mendapati ketidakberhasilan dan orang yang berhasil adalah orang yang terus bangkit meskipun gagal berulang kali”

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Sujud syukur segala puji bagi Alloh SWT yang telah memberi limpahan rahmadnya kepada hamba-Mu ini sehingga dapat menyelesaikan karya terpenting dalam hidup hamba-Mu.
- Ku persembahkan karya ku ini kepada orang tua ku tercinta terutama ibuku tercinta yang telah menyemangati dengan segala usahanya tanpa keluh kesah kuucap terima kasih dari lubuk hati yang terdalam smoga aku bisa yang di harapkan....
- Untuk my girlfriend yang telah menemani ku sepanjang hari, membantuku menyelesaikan karyaku ini, selangkah lagi perjuangan kita untuk hidup menuju masa depan bersama thanx my lovely....
- Saudara-saudaraku yang telah memberiku inspirasi.... Thanx lot of
- Kampus merahku yang telah banyak memberiku ilmu, pengalaman serta mengenal dosen-dosen terbaik yang telah membimbing ku selama ini dengan kesabaran.
- Sahabat-sahabatku yang telah membantuku thanx sob....

THANK FOR ALL

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan hanya untuk Alloh SWT yang telah meridhoi dan memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012”..

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan PKn di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan pada kesempatan ini pula peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini yang antara lain :

1. Bapak Drs. Sulton, M. Si selaku Rektor dan pembimbing, yang dengan sabar membantu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jumadi M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bapak Drs. Mahmud Isro'i M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekaligus pembimbing II.

4. Bapak Drs. Achmad Subiakto, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Siman beserta bapak dan / ibu guru yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian.
5. Ibu Harni Minde, S.Pd selaku Guru PKn kelas VIII yang banyak membantu peneliti dalam mengadakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun spiritualnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian prakata dari peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Maka kritikan dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penyusunan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para pendidik pada umumnya serta khususnya bagi penulis sendiri. Amien..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 16 April 2012

Penyusun

AHMAD DAROINI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan dan Pemecahannya.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Prestasi Belajar.....	11
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
C. Bentuk-Bentuk Perbuatan Belajar.....	17
D. Cara Mengukur Prestasi Belajar.....	20
E. Model Pembelajaran Quiz Team.....	26

F. Keterkaitan Penggunaan Model Pembelajaran Quiz Team Dengan Peningkatan Prestasi Belajar.....	29
G. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	32
B. Sasaran Penelitian	32
C. Rencana Tindakan.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	42
G. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi Dan Kondisi Tempat Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	47
1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	47
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan	49
1) Tahap Pendahuluan	49
2) Kegiatan Inti.....	50
3) Penutup dan Evaluasi	52
c. Pengamatan	53
1) Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran	53
2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I	55
3) Hasil Tes Siklus I	58
4) Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I	62
d. Refleksi	65
2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	68

a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan	70
1) Tahap Pendahuluan	70
2) Kegiatan Inti.....	71
3) Penutup dan Evaluasi	73
c. Pengamatan	74
1) Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus II	74
2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II	77
3) Hasil Tes Siklus II.....	80
4) Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II	83
d. Refleksi	87
C. Pembahasan	89
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Kategori Nilai	44
2	Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I	53
3	Kualitas Proses Belajar Siswa Siklus I	55
4	Kategori Kualitas Proses Belajar Siswa Siklus I	57
5	Hasil Tes Siklus I	59
6	Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I	61
7	Prestasi Belajar Siswa Siklus I	62
8	Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I	64
9	Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus II	75
10	Kualitas Proses Belajar Siswa Siklus II	77
11	Kategori Kualitas Proses Belajar Siswa Siklus II	79
12	Hasil Tes Siklus II	80
13	Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II	82
14	Prestasi Belajar Siswa Siklus II	84
15	Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1	Gambar Model PTK Mc. Kernan Modifikasi Hopkins	41
2	Grafik Pengamatan Kegiatan Siswa Perkomponen	93
3	Grafik Pengamatan Kegiatan Siswa Persiklus	93
4	Grafik Hasil Belajar Siswa	94
5	Grafik Prestasi Belajar Siswa	94



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I dan II
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
4. Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran Siklus I dan II
5. Soal Tes siklus I dan II
6. Data Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin atau membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2006:10). Tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak pada kedewasaannya, yang berarti ia harus dapat menentukan sendiri pilihannya dan bertanggung jawab atas segala yang ia pilih.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting bagi regenerasi bangsa. Khususnya dalam permasalahan global saat ini yang sangat kompleks. Tantangan kedepan generasi bangsa sangat ditentukan oleh sebuah pendidikan, karena hanya dengan pendidikanlah yang dapat menjawab sebuah tantangan dan permasalahan global. Dengan percepatan globalisasi yang sangat cepat, media yang super canggih, dapat menjangkau luas dan tiada batas dapat masuk secara besar-besaran. Sehingga dampaknya jika tidak ada filterisasi dan fundamental yang kokoh pada generasi bangsa maka akan dapat menggeser budaya-budaya luhur dari bangsa ini. Karena generasi bangsa sebagai penerus akan menjadi sasaran dalam produk-produk globalisasi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan akan mampu membentuk siswa yang memiliki sebuah prestasi tidak hanya pada akumulasi akademis namun prestasi non akademis yaitu kepribadian yang luhur dan memiliki moral yang baik.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu bahan ajar yang bersinggungan dengan wawasan kenegaraan, sikap dan perilaku warganegara. Akan tetapi hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Cara penyajian mata pelajaran yang dilakukan pendidik akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Penyajian pelajaran dengan metode ceramah (konvensional) kurang menarik akan sangat menghambat penerimaan ilmu oleh siswa, guru sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya benar-benar menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan

dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan guru, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu : kualitas proses dan produk (Nana Sudjana, 2000:35). Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik .

Secara umum Rendahnya kualitas proses belajar siswa dapat diketahui dari beberapa aspek yakni kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dan prestasi dari proses belajar siswa. Kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa serta kualitas menyajikan pelajaran. Sedangkan kualitas prestasi belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan analisis dari data awal yang telah terkumpul, peneliti menduga bahwa penyebab permasalahan tersebut adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik, penggunaan metode maupun model

pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keadaan siswa yang sangat heterogen dalam hal kemampuan berfikir dan latar belakang keluarga.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan suatu metode dan model pembelajaran yang memungkinkan kondisi belajar mengajar (KBM) yang kondusif. Pendekatan apapun yang digunakan harus mendudukkan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, narasumber dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya. Model pembelajaran yang mengintegrasikan semua hal tersebut di atas adalah model-model pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*). Salah satu model pembelajaran siswa aktif adalah model pembelajaran *Quiz Team*.

Dalam pembelajaran PKn, telah banyak upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan prestasi yang diraih siswa, yaitu dengan melakukan pendekatan yang sama dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut para pengajar hendaknya mempunyai kemampuan dalam memilih metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan bahkan untuk setiap tujuan khusus pengajaran yang telah dirumuskan (Kasmadi, 2001:1).

Materi pelajaran PKn sebagian besar merupakan bahan yang bersifat informatif. Oleh karena itu untuk melatih agar anak memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi yang dipelajari perlu diterapkan suatu model

pembelajaran yang meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat maka diharapkan prestasi belajar siswa juga ikut meningkat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Quiz Team*.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* peneliti berkeyakinan dapat menanggulangi masalah prestasi belajar siswa tersebut, karena dengan metode pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dalam mencari materi pelajaran, memecahkan masalah, serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian akan dapat memberikan kesan pada ingatan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan berlandaskan permasalahan yang ada di SMP N 1 Siman tersebut peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melihat kondisi permasalahan serta penyebab timbulnya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012”.

B. Permasalahan dan Pemecahannya

1. Permasalahan

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas

pada ulangan harian serta masih banyak siswa yang nilai ulangannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Winkel mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." (1997:168) Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar.

Kualitas proses belajar dapat dilihat dari aktivitas, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa serta kualitas menyajikan pelajaran oleh guru. Sedangkan kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, akar penyebab rendahnya prestasi belajar pada Mata Pelajaran PKn siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik, penggunaan metode maupun model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keadaan siswa yang sangat heterogen dalam hal kemampuan berfikir dan latar belakang keluarga.

Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan penerapan metode pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang berpusat pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *Quiz Team* .

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012 ?
2. Apakah model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012 ?
3. Apakah model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan kualitas proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PKn

siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.

2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.
3. Untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Quiz Team* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik agar pendidik memahami keadaan siswa atau anak didik yang memerlukan metode yang efektif dalam mengajar, sehingga menambah wawasan pada siswa dan kreatifitas pendidik juga dalam mengelola dan menguasai kelas. Dengan adanya penelitian ini diharap pula dapat bermanfaat dalam guru mengupayakan metode pembelajaran yang baru untuk tujuan dan

capaian (*indikator*) perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. Bagi Pelajar

Manfaat penelitian ini bagi para pelajar dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Serta menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

4. Bagi Jurusan

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah agar institusi lembaga jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo kaya akan pengembangan dan penelitiannya tentang metode-metode pembelajaran yang ada, sesuai dengan karakteristik siswa. Bagi peneliti diharapkan ini merupakan media belajar untuk menambah wawasan yang luas dan khususnya mengenai metode mengajar yang efektif, sebelum aplikasi langsung kedalam proses pembelajaran sebagai calon pengajar yang akan datang.

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sehingga terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012.
2. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012.
3. Model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Winkel mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." (1997:168). Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar (dalam Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004:12).

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni, *kognitif, afektif, dan psikomotorik.*"

a. Ranah kognitif

Pendapat Bloom yang dikutip oleh Damyati dan Mudjiyono (1999:26-30) mengklarifikasikan kognitif sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, merupakan kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah afektif

Pendapat Krathwohl yang dikutip Ella Yulaelawati (2004:62) merinci ranah afektif sebagai berikut:

- 1) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal-hal tersebut.
- 2) Penanggapan, merupakan kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda, bahan, atau gejala tertentu.
- 3) Perhitungan atau penilaian, merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap gagasan, benda, atau gejala.
- 4) Pengaturan dan pengelolaan, merupakan kemampuan mengatur dan mengelola berhubungan dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki.

- 5) Bermuatan nilai, merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai-nilai yang dihayati mendalam.

c. Ranah psikomotor

Pendapat Simpson yang dikutip W.S. Winkel (1996:245) yang membagi ranah psikomotor sebagai berikut:

- 1) Persepsi, merupakan kemampuan untuk menyadari akan datangnya rangsangan yang ada disekitarnya.
- 2) Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar.
- 5) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau menunjukkan suatu taraf ketrampilan yang mencapai kemahiran.
- 7) Kreatifitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerak atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.

Sedangkan Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik (dalam Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004:12). Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Winkel mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan yang dilihat dari kualitas proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah sejauh mana kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar siswa.

Kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari konsistensi, keterlaksanaannya oleh guru, keterlaksanaannya oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan, interaksi, dan keterampilan guru mengajar. Sedangkan kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik (Nana Sudjana 2000 : 39).

1. Faktor Internal Peserta didik.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar , barangkali kondisi individu pelajar (peserta didik) mempunyai peranan yang paling menentukan. Kondisi individu peserta didik ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Muhibin Syah (2000 : 130) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum, jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas pemahaman peserta didik, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas dibenak siswa.

Di samping kondisi fisiologis tersebut panca indra terutama penglihatan dan pendengaran juga berperan penting dalam proses belajar mengajar seperti melalui cara membaca, melakukan observasi, mengamati lingkungan, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi, dan sebagainya.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi belajar peserta didik. Faktor–faktor tersebut adalah sebagai berikut : (1) tingkat kecerdasan / intelegensi, (2) sikap peserta didik, (3) bakat peserta didik, (4) minat peserta didik, dan (5) motivasi peserta didik (Muhibin Syah, 2000 : 133).

Kecerdasan adalah kepandaian atau ketajaman pikiran seseorang. Kecerdasan peranannya sangat besar dalam berhasil tidaknya peserta didik dalam mempelajari. Tingkat kecerdasan atau Intelegensi (IQ) peserta didik yang tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Peserta didik yang cerdas umumnya akan lebih mampu belajar dengan prestasi yang lebih baik dari peserta didik yang kurang cerdas.

Sikap adalah gejala internal yang aktif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek orang dan sebagainya secara positif maupun negatif (Muhibin Syah, 2000 : 133). Sikap positif peserta didik terhadap guru atau mata pelajaran dapat menjadikan pertanda yang lebih baik bagi peserta didik, sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran akan dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Bakat merupakan kemampuan bawaan pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Chaplin dan Reber (dalam Muhibbin Syah, 2000 : 135) bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Pada umumnya peserta didik yang belajar sesuai dengan bakat dapat memperbesar kemungkinan berhasilnya dalam belajar.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibin Syah, 2000 : 135). Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Banyak penelitian

menunjukkan bahwa pada umumnya prestasi belajar meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Secara umum faktor eksternal peserta didik ada dua macam, yaitu : faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan alam meliputi keadaan suhu dan kelembaban udara yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal – hal lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar). Di dalam keseluruhan sistem, maka instrumental merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau out put yang dikehendaki. Karena instrumental inilah yang menentukan proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri peserta didik.

C. Bentuk- bentuk Perbuatan Belajar

Siswa merupakan subyek dari aktivitas di Sekolah. Di dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas, pada akhirnya siswa diharapkan memiliki prestasi belajar yang optimal. Menurut Robert M. Gagne (dalam Hasibun &

Moedjiono, 1993:5) kemampuan hasil belajar peserta didik itu ada lima macam, yaitu: ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal motorik, sikap dan nilai. Hasil belajar secara ideal mencakup keseluruhan aspek yang ada di atas, namun demikian terkadang tidak seluruhnya berjalan seiring manakala materi pelajaran lebih menonjolkan satu aspek dengan tujuan tertentu sehingga aspek lain terabaikan.

Ketrampilan intelektual merupakan salah satu modal dasar peserta didik untuk mampu menyerap materi pelajaran dan permasalahan yang dihadapi. Ketrampilan intelektual ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, tercakup di dalamnya yaitu persepsi, konsep, kaidah dan prinsip.

Persepsi di sini ialah kemampuan untuk melakukan klasifikasi beberapa obyek berdasarkan ciri-ciri fisik yang berbeda ataupun yang sama antara obyek-obyek itu. Konsep adalah kemampuan untuk memberikan deskripsi antara golongan-golongan obyek dan sekaligus melakukan generalisasi dengan mengelompokkan berbagai obyek yang mempunyai satu atau lebih ciri yang sama. Sementara itu kaidah ialah kemampuan untuk menghubungkan beberapa konsep, sehingga terbentuk suatu pemahaman atau pengertian baru yang mewakili kenyataan yang biasanya terjadi. Adapun prinsip adalah kemampuan untuk menggabungkan beberapa kaidah, sehingga pemahaman yang lebih tinggi dapat membantu memecahkan suatu problem atau masalah.

Strategi kognitif merupakan faktor intern individu yang dimiliki semenjak yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan segala sesuatu yang dilakukannya. Hasil belajar dengan strategi kognitif yaitu suatu cara

menangani aktivitas belajar dan berfikir sendiri. Kemampuan mengatur kegiatan kognitif pada diri sendiri, mempunyai aplikasi yang luas sekali. Makin tinggi kemampuan seseorang dalam hal ini, makin baik pula hasil pemikirannya.

Informasi verbal adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Mempunyai informasi verbal memegang peranan cukup penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa sejumlah pengetahuan orang tidak dapat mengatur kehidupan sehari-harinya dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain secara berarti. Informasi verbal mutlak dimiliki peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan apa yang telah diterima, untuk kemudian mengemukakan pendapat atau pemikiran berdasarkan informasi dan pengetahuan yang diterimanya tersebut.

Kemampuan motorik adalah kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Petunjuk, arahan atau bimbingan merupakan salah satu pedoman bagi seseorang untuk bisa melakukan gerakan secara terpadu dalam satu kesatuan. Kemampuan ini akan semakin tinggi manakala seseorang memperoleh pelatihan secara berkualitas atau mungkin secara terus menerus.

Sedangkan sikap adalah kecenderungan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek. Sikap seseorang sifatnya sangat relatif karena tergantung bagaimana keadaan seseorang dalam menghadapi apa yang terkait dengan dirinya. Kecenderungan ini didasarkan pada kemanfaatan, kepentingan, ketertarikan, dan kemauan seseorang untuk merespon apa yang harus diputuskannya atau dilakukannya.

D. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Untuk bisa mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran PKn perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran tersebut bisa berupa penilaian atau data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan kurikulum/ pengajaran (Sugito, 1994:115). Pengukuran di sini bisa dilakukan secara tertulis atau berdasar hasil pengamatan, untuk kemudian dituangkan dalam skala penilaian atau skoring. Pengukuran sifatnya relatif, karena komponen yang diukur disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tidak semua materi pembelajaran IPS dipakai alat pengukur yang sama.

Menurut Winkel Evaluasi adalah usaha untuk mengetahui sampai dimana kegiatan mencapai sasaran (Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004:15). Atas dasar hal tersebut Muhamad Ali (1987:113) mengemukakan manfaat evaluasi ditinjau dari pelaksanaannya, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai materi pelajaran, biasanya dilakukan per KD. Suatu unit pelajaran tertentu sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan tertentu. Evaluasi juga dilaksanakan setiap akhir pengajaran, seperti tengah semester atau akhir semester. Evaluasi merupakan suatu program yang mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian peserta didik terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu.

Nursi mengemukakan ada 4 fungsi evaluasi dalam rangka pengajaran antara lain:

1. Untuk mengungkapkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diperolehnya pada proses belajar mengajar, termasuk kemampuan dan ketidakmampuan serta kekuatan dan kelemahan dalam penguasaan materi.
2. Untuk menentukan kelemahan-kelemahan materi, metode, media pengajaran, dan tujuan yang telah dilaksanakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan.
3. Untuk mengungkapkan terpenuhi tidaknya tugas guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
4. Untuk mengungkap tingkat perkembangan peserta didik secara individual, yang selanjutnya digunakan untuk membimbing pertumbuhan potensi yang ada secara maksimal dan berkesinambungan (dalam Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004:15).

Tes diberikan untuk mengukur potensi lebih lanjut setelah melaksanakan proses pada pembelajaran. Teknik tes yang digunakan dalam evaluasi dapat dibedakan atas tes lisan, tes tindakan dan tes tertulis (Ali 1987:116).

Menurut Arikunto cara mengukur prestasi belajar bisa menggunakan tes yang sudah distandarisasi dan bisa juga tes dimana butir-butir tesnya dibuat sendiri oleh guru. Suatu tes harus memenuhi persyaratan yaitu: memiliki validitas (artinya bila diujicoba dimana saja, kapan saja dan pada kondisi apapun) pada obyek yang standar/ sejenis bisa dilaksanakan bersifat reliabilitas dalam pengertian tetap tidak berubah-ubah, objektif, praktis dan ekonomis. (dalam Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004:17).

Dalam penelitian ini cara untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Mengukur kualitas proses belajar

Menurut Nana Sudjana penilaian proses belajar mengajar memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Konsistensi

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek :

- 1) Tujuan-tujuan pengajaran
- 2) Bahan pengajaran yang diberikan
- 3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
- 4) Cara melaksanakan jenis kegiatan
- 5) Peralatan yang digunakan untuk masing- masing kegiatan, dan
- 6) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

b. Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana seharusnya, keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal :

- 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
- 2) Menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
- 3) Waktu yang disediakan untuk waktu belajar mengajar.

- 4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa.
- 5) Melaksanakan proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Menggeneralisasikan atau menyimpulkan hasil belajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

c. Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, keterlaksanaan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.
- 2) Semua siswa turut melakukan kegiatan belajar.
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
- 4) Manfaat semua sumber belajar yang disediakan guru.
- 5) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru.

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar . dalam hal :

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

e. Keaktifan

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha tahu mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

f. Interaksi

Interaksi guru dan siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat:

- 1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa

- 2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
 - 3) Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
 - 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar
 - 5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
 - 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.
- g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

Kemampuan atau keterampilan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dll. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain :

- 1) Menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa
- 2) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- 3) Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan kelas
- 4) Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
- 5) Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan
- 6) Mengukur kualitas hasil belajar

Menurut Nana Sudjana salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain:

- 1) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- 2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa.
- 3) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah bentuk tes. Sedangkan bentuk tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah tes tulis yang berupa soal uraian jawaban singkat.

E. Model Pembelajaran Quiz Team

1. Pengertian Model Pembelajaran Quiz Team

Tipe *Quiz Team* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis (Dalvi, 2006:68).

Model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team* yang dikemukakan oleh Dalvi (2006:68) bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”

2. Prosedur Model Pembelajaran Tipe Quiz Team

Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam

tipe *Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Prosedur Tipe *Quiz Team* Silberman dalam Dalvi (2006:70) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih materi yang dapat disajikan dalam tiga segmen atau lebih.
- b. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar atau lebih.
- c. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- d. Guru menyajikan materi pelajaran.
- e. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok secara acak
- f. Guru menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
- g. Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
- h. Tim A memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka tim C segera menjawabnya.
- i. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.

- j. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- k. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Dalvi menyatakan bahwa Metode *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab (2006:53).

Metode *Quiz Team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut Ngalim Purwanto syarat-syarat yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.

5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik dalam cara memperoleh pengetahuan dengan usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap di dalam perilaku sehari-hari.

F. Keterkaitan Penggunaan Model pembelajaran *Quiz Team* dengan Peningkatan Prestasi Belajar

Winkel mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." (1997:168).

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar.

Kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta kualitas menyajikan pelajaran. Sedangkan kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar. Metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran kondisi siswa dan tujuan pembelajaran yang disusun dalam kurikulum satuan pendidikan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* ini peneliti berasumsi bahwa preestasi belajar siswa dapat meningkat. Peneliti beranggapan dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan keaktifan

belajar, pemahaman, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

G. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada dasarnya, memecahkan masalah yang dialami, baik oleh guru maupun siswa, bukanlah hal baru bagi guru. Justru itu sudah merupakan salah satu kegiatan rutin

Ketika hasil ulangan siswa tidak memuaskan, guru berusaha mencari penyebabnya, lalu mencari alternatif pemecahan masalah, dan mencoba menerapkannya. Namun satu hal yang belum dilakukan guru sehubungan dengan itu adalah melakukannya secara sistematis. Sistematis disini berarti dilakukannya PTK secara sadar dengan menerapkan prinsip-prinsip penelitian yang relevan. PTK yang dilakukan secara sadar berarti PTK itu direncanakan, dilakukan, dan dilaporkan dalam format layaknya sebuah hasil penelitian. Hal-hal inilah yang perlu dilatihkan pada seorang guru. Dengan adanya format pelaporan yang sistematis, maka karya guru itu bukan hanya dapat dihargai sebagai suatu karya ilmiah, namun juga menunjukkan adanya suatu paradigma baru dimana guru dapat menjadi peneliti.

Untuk itu diperlukan suatu desain dan prosedur PTK, yang dapat memberikan petunjuk pada guru bagaimana melakukan PTK dengan baik. Desain PTK berbentuk siklus-siklus dan model Kemmis Tanggart seperti yang diungkapkan tokoh Kurt Lewin yang dianggap sebagai penggagas awal penelitian tindakan. Kurt Lewin (dalam Me Niff, 1992) menggambarkan penelitian tindakan

sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral, dari setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu: 1. Fase perencanaan (planning), 2. Fase pelaksanaan (action), 3. Fase observasi/pemantauan (observation), fase refleksi (reflection). Hubungan keempat fase dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 34 siswa yakni terdiri dari laki-laki 22 siswa dan perempuan 12 siswi. Pengadaan penelitian untuk memperbaiki model pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang menarik partisipasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo pada tahun 2011-2012.

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari 2012 s.d 22 Februari 2012 sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pembelajaran yang kondusif
 - a. Siswa memiliki motivasi belajar.
 - b. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar dikelas.
 - c. Siswa terpusat perhatian pada proses pembelajaran.
 - d. Siswa konsentrasi belajar.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar.
 - a. Siswa memperhatikan saat proses belajar mengajar.

- b. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
 - c. Terjadi interaksi yang bermakna baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.
 - d. Motivasi siswa dalam belajar meningkat.
 - e. Siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- a. Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran quiz team.
 - b. Siswa meningkat prestasinya dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran quiz team.

C. Rencana Tindakan

Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Kegiatan yang dilakukan di siklus pertama meliputi :

- a. Perencanaan
 - 1) Menyiapkan bahan ajar
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 3) Membuat tugas-tugas kelompok
 - 4) Membuat lembar observasi dan
 - 5) Membuat soal tes tertulis.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti membuka pelajaran seperti pada hari biasa, mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan memotivasi siswa.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari, yaitu "Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara".
- 3) Peneliti memberikan penjelasan pokok bahasan materi yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti mengarahkan pemahaman siswa dengan melakukan apersepsi tentang pengertian demokrasi.
- 5) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa akan menerapkan model pembelajaran yang menarik yakni model pembelajaran *Quiz Team*.
- 6) Peneliti menjelaskan skenario pembelajaran.
- 7) Siswa dibagi kedalam lima kelompok secara random atau secara acak.
- 8) Siswa ditugaskan untuk bergabung kedalam kelompoknya masing-masing.
- 9) Peneliti memberikan penjelasan garis besar atau pokok materi yang akan dipelajari yaitu tentang pentingnya kehidupan demokrasi, praktik-praktik demokrasi dalam kehidupan politik, praktik-praktik demokrasi dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Peneliti memulai kegiatan memberikan permasalahan atau pokok masalah kepada masing-masing kelompok. Dengan pembagian :
 - a) Kelompok A : Hakekat Demokrasi

- b) Kelompok B : Perkembangan Demokrasi di Indonesia
- c) Kelompok C : Praktek Demokrasi dalam kehidupan politik
- d) Kelompok D : Praktek Demokrasi dalam kehidupan ekonomi
- e) Kelompok E : Praktek Demokrasi dalam kehidupan pendidikan

- 11) Peneliti meminta kelompok A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara kelompok B, C, D dan E menggunakan waktu untuk membaca literatur dan memeriksa catatan mereka.
- 12) Kelompok A memberikan kuis kepada kelompok B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, kelompok C, D atau E segera menjawabnya.
- 13) Kelompok A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota kelompok C, D atau E dan mengulang proses tersebut.
- 14) Ketika kuisnya selesai, dilanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah kelompok B sebagai pemandu kuis. Kemudian dilanjutkan Kelompok C, D dan E.
- 15) Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa saat segmen kuis berlangsung.
- 16) Setelah semua kelompok mendapatkan gilirannya, peneliti menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa, meluruskan penjelasan siswa yang kurang tepat
- 17) Siswa ditugaskan untuk mencatat semua hasil diskusi dan pertanyaan yang muncul pada segmen kuis.
- 18) Peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

19) Setelah itu peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan siswa mulai dari pembahasan dalam kelompok maupun dalam sekmen kuis. Dalam pengamatan ini peneliti dibantu oleh Ibu Harni Minde S.Pd selaku observer yang merupakan Guru PKn SMP Negeri 1 Kecamatan Siman.

d. Refleksi

1) Analisis hasil observasi mengenai :

a) Pengelolaan pembelajaran Model *Quiz Team* , meliputi :

- (1) Proses Kondisi Belajar Mengajar (KBM)
- (2) Pengelolaan waktu
- (3) Antusiasme siswa

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran, meliputi :

- (1) Penguasaan materi
- (2) Motivasi siswa
- (3) Keaktifan siswa
- (4) Interaksi siswa

2) Hasil tes

Hasil dari tes belajar yang diberikan guru pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar penyusunan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan
- 3) Membuat tugas-tugas kelompok
- 4) Membuat lembar observasi dan
- 5) Membuat soal tes tertulis.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan memotivasi siswa.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari, yaitu " Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan".
- 3) Peneliti memberikan penjelasan pokok bahasan materi yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti mengarahkan pemahaman siswa dengan melakukan apersepsi tentang pengertian demokrasi.

- 5) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa akan menerapkan model pembelajaran yang menarik yakni model pembelajaran *Quiz Team*.
- 6) Peneliti menjelaskan skenario pembelajaran.
- 7) Siswa dibagi kedalam empat kelompok sesuai dengan nomor urut absen.
- 8) Siswa ditugaskan untuk bergabung kedalam kelompoknya masing-masing.
- 9) Peneliti memberikan penjelasan garis besar atau pokok materi yang akan dipelajari yaitu tentang Budaya Demokrasi, Budaya Demokrasi dalam berbagai kehidupan, Contoh budaya demokrasi yang dapat dilaksanakan seorang pelajar dalam berbagai kehidupan, dan Integrasi pendidikan lalu lintas
- 10) Peneliti memulai kegiatan memberikan permasalahan atau pokok masalah kepada masing-masing kelompok. Dengan pembagian :
 - a) Budaya Demokrasi (kelompok A)
 - b) Budaya Demokrasi dalam berbagai kehidupan (kelompok B)
 - c) Contoh budaya demokrasi yang dapat dilaksanakan seorang pelajar dalam berbagai kehidupan (kelompok C)
 - d) Integrasi pendidikan lalu lintas (kelompok D)
- 11) Peneliti meminta kelompok A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara kelompok B, C, dan D menggunakan waktu untuk membaca literature dan memeriksa catatan mereka.

- 12) Kelompok A memberikan kuis kepada kelompok B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, kelompok C, atau D segera menjawabnya.
- 13) Kelompok A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota kelompok B, C, dan D dan mengulang proses tersebut.
- 14) Ketika kuisnya selesai, dilanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah kelompok B sebagai pemandu kuis. Kemudian dilanjutkan Kelompok C, dan D
- 15) Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa saat segmen kuis berlangsung.
- 16) Setelah semua kelompok mendapatkan gilirannya, peneliti menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa, meluruskan penjelasan siswa yang kurang tepat
- 17) Siswa ditugaskan untuk mencatat semua hasil diskusi dan pertanyaan yang muncul pada segmen kuis.
- 18) Peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 19) Setelah itu peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan siswa mulai dari pembahasan dalam kelompok maupun dalam segmen kuis. Dalam pengamatan ini peneliti dibantu oleh Ibu Harni

Minde S.Pd selaku observer yang merupakan Guru PKn SMP Negeri 1 Kecamatan Siman.

d. Refleksi

1) Analisis hasil observasi mengenai :

a) Pengelolaan pembelajaran Model *Quiz Team* , meliputi :

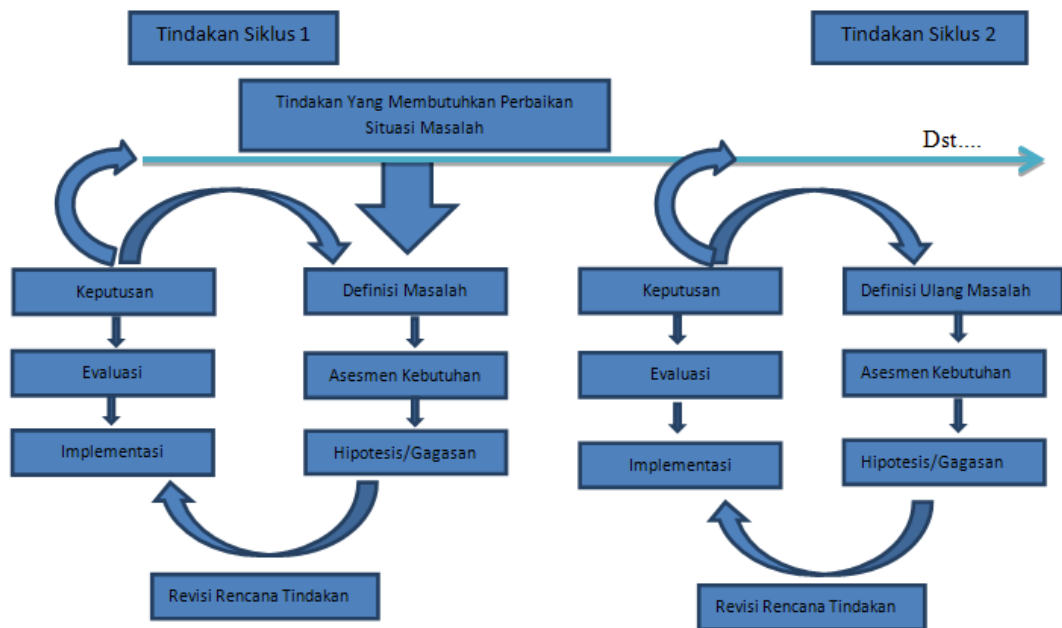
- (1) Proses Kondisi Belajar Mengajar (KBM)
- (2) Pengelolaan waktu
- (3) Antusiasme siswa

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran, meliputi :

- (1) Penguasaan materi
- (2) Motivasi siswa
- (3) Keaktifan siswa
- (4) Interaksi siswa

c) Analisis Hasil tes

Dari hasil tes belajar yang diperoleh diambil kesimpulan tentang hasil belajar siswa. Serta dibandingkan dengan hasil tes pada siklus sebelumnya.



Gambar 1. Model Mc. Kernan modifikasi Hopkins, 1993:53

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Perangkat Pembelajaran

Yaitu pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Lembar Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar

a. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Digunakan untuk mengamati kegiatan guru sebagai peneliti dalam mengelola proses pembelajaran. Terutama dalam menerapkan model pembelajaran *Quiz Team*.

b. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

Digunakan untuk mengamati kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan individu yang diamati adalah penguasaan materi, motivasi, keaktifan dan interaksi siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Yaitu alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan sebagai salah satu indikator terjadinya peningkatan prestasi siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan dapat digunakan dengan tepat sesuai tujuan peneliti sehingga dapat tercapai hasil penelitian yang berbobot dan berkualitas (dalam Siti Munawaroh, 2010 : 29).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui latar belakang sekolah. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar (PBM). Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui efektifitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh.

Untuk menganalisis tingkat prestasi belajar siswa maka dilakukan pengukuran tingkat kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa. Untuk menganalisis prosentase kualitas proses belajar siswa dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk menganalisis prosentase kualitas hasil belajar dilakukan tes setelah proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik sederhana yaitu:

a. Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sudah dicari persentasenya

N = Number Of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

b. Rumus Nilai Rata-rata

$$\bar{Mx} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{Mx} = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor/nilai yang ada

N = Number of case (banyaknya skor)

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika dapat memenuhi beberapa indikator.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas proses belajar PKn siswa dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* dikatakan tuntas, Bila telah mencapai nilai ketuntasan individu minimal 75, dan nilai ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75.
2. Kualitas hasil belajar PKn siswa dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* dikatakan tuntas, bila telah mencapai nilai ketuntasan individu minimal 75, dan nilai ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75.
3. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai prestasi belajar siswa secara individu mencapai 75 dan mencapai nilai ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75.

Tabel 3.1 Kategori Nilai

Rata-Rata Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf
85-100	Sangat Baik	A
75-84	Baik	B
65-74	Cukup	C
55-64	Kurang	D
0-54	Sangat Kurang	E

Kategori nilai menurut pendapat Suaharsimi arikunto (2009 : 65)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Kecamatan Siman terletak di jalan raya siman, kurang lebih 5 km dari kota Ponorogo arah ke tenggara. Sekolah tersebut berada diantara kota dan desa karena lokasinya ditengah-tengah.

Adapun SMP Negeri 1 Kecamatan Siman berdiri berdekatan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan instansi-instansi penting diantaranya: ISID Gontor, Pondok pesantren Wali Songo Ngabar, Pondok pesantren Darussalam Gontor, Kantor Kecamatan dan instansi-instansi lainnya. Namun tempatnya yang jauh dari keramaian kota menyebabkan tenang dalam mengajar. Akan tetapi ada kondisi yang perlu mendapat perhatian dan penangulangan yang tepat yakni masalah rendahnya prestasi belajar siswa di Kelas VIII A mata pelajaran PKn tahun 2011-2012.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan suatu metode dan model pembelajaran yang memungkinkan kondisi belajar mengajar (KBM) yang kondusif. Pendekatan

apapun yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, nara sumber dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya. Model pembelajaran yang mengintegrasikan semua hal tersebut diatas adalah model-model pembelajaran siswa aktif (Student Active Learning). Salah satu model pembelajaran siswa aktif adalah model pembelajaran *Quiz Team* .

Dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* peneliti berkeyakinan dapat menanggulangi masalah prestasi belajar siswa tersebut, karena dengan metode pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dalam mencari materi pelajaran, memecahkan masalah, serta aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe *Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar atau lebih. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi

antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Untuk mendapat gambaran dan umpan balik hasil pembelajaran diadakan analisis hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil test pada setiap akhir siklus. Hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Quiz Team* ini target yang diharapkan adalah 75% siswa memenuhi standar ketuntasan kualitas proses dan hasil belajar yang telah ditetapkan yakni dengan nilai minimal 75. Target minimal 75% dari jumlah siswa mengalami peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas Siklus I ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 februari 2012, proses pembelajaran dengan kompetensi dasar menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara umum gambaran penelitian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn kelas VIII semester 2 yaitu

menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. RPP ini disusun oleh peneliti yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun RPP yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.

- 2) Menyiapkan bahan ajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran. Adapun bahan ajar dan lembar kegiatan siswa terlampir.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran. Adapun lembar observasi dalam penelitian ini terlampir.
- 4) Menyiapkan soal tes untuk diberikan pada akhir siklus. Test ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun soal tes hasil belajar terlampir.

Kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dalam RPP berguna sebagai acuan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan tindakan siklus I ini dimulai saat peneliti melakukan PPL di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman. Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan PPL tersebut, kemudian mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru PKN Kelas VIII yaitu Ibu Harni Minde S.Pd yang kebetulan adalah guru pamong peneliti pada saat PPL. Setelah melakukan diskusi dengan guru PKn kelas VIII tersebut akhirnya diperoleh kesepakatan mengenai perangkat KBM, Kompetensi Dasar dan jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh beberapa kesepakatan dengan guru PKn Kelas VIII kemudian peneliti mengajukan ijin

penelitian kepada Kepala Sekolah pada tanggal 4 februari 2012 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Siman.

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi dengan kepala sekolah dan guru PKn kelas VIII disepakati bahwa tindakan siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran. Tindakan siklus I tersebut dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 februari 2012.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan, dilaksanakan pada hari rabu 15 februari 2012, diruang kelas VIII A. Pertemuan pertama tindakan dilaksanakan pada jam ke 4 yaitu pukul 11.30-12.50.

Proses pembelajaran PKn dengan pembelajaran model *Quiz Team* dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dan evaluasi. Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing tahap dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* :

1) Tahap Pendahuluan

a) Apersepsi

Pada tahap ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan selanjutnya guru secara singkat memberi penjelasan tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari dan menjelaskan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Quiz Team* . Peneliti juga memberi motivasi kepada siswa untuk turut berperan aktif

dalam pembelajaran. Untuk merangsang siswa aktif dalam pembelajaran peneliti menjanjikan nilai yang bagus bagi siswa yang mau aktif dalam pembelajaran.

Pada pertemuan pertama ini kompetensi dasar yang dipelajari adalah menjelaskan tentang pentingnya kehidupan demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peneliti memberi pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada siswa yang menyangkut pengertian demokrasi serta tujuan dan manfaatnya untuk merangsang pemahaman dan kemampuan siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Membagi siswa menjadi lima kelompok

Pada tahap ini siswa dikelompokkan menjadi lima bagian yang ditunjuk oleh peneliti. Pembagian kelompok ini berdasarkan deretan bangku yang ada di ruang kelas VIII A yaitu sebanyak 5 deretan. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa berdasarkan kelompok yang telah dibagi. Dalam lembar kerja tersebut sudah ada pembagian pokok permasalahan yang harus di diskusikan oleh siswa lengkap beserta perintahnya. Setelah itu peneliti menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat daftar pertanyaan dengan jawaban singkat untuk digunakan dalam sesi kuis.

b) Menjelaskan poin-poin penting materi pembelajaran

Sebelum siswa memulai diskusi kelompok peneliti menjelaskan poin-poin penting materi pembelajaran.

c) Diskusi dalam kelompok

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa melakukan diskusi dalam kelompok serta merangsang siswa yang tidak aktif agar aktif dalam diskusi kelompok.

d) Sesi kuis

Dari kerja kelompok, guru meminta kelompok A yang pertama kali memimpin sesi kuis. Awalnya siswa masih kelihatan ragu-ragu untuk memulai kuis. Namun, setelah ada yang ditunjuk guru, ada beberapa siswa yang berinisiatif sendiri mengajukan pertanyaan kepada kelompok B kemudian kelompok B menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah kelompok A selesai mengajukan pertanyaan kepada kelompok B dilanjutkan sesi selanjutnya segmen kuis dipimpin oleh kelompok B. dan kelompok B mengajukan pertanyaan kepada kelompok C kemudian kelompok C menjawab. Segmen kuis dilanjutkan sampai pada kelompok E dan dari keseluruhan penampilan kuis tampak keaktifan siswa semakin meningkat. Selama sesi kuis peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan sesi kuis tersebut.

3) Penutup dan Evaluasi

a) Tahap penguatan materi

Sebelum menutup pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Pada tahap ini, guru menegaskan kembali hasil segmen kuis dari masing-masing kelompok yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang muncul serta meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari kompetensi dasar yang telah dipelajari. Tahap ini memang sangat penting untuk menguatkan pemahaman konsep dari materi yang telah dipelajari.

b) Tahap mengerjakan soal tes

Pada akhir pembelajaran PKn diadakan tes hasil belajar untuk mengukur kualitas hasil belajar siswa tentang materi yang dipelajari yaitu tentang pentingnya kehidupan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada tahap ini peneliti memberikan 10 soal uraian untuk dikerjakan siswa secara individu dalam waktu 20 menit. Banyak siswa yang masih kebingungan dalam menyelesaikan soal, sehingga masih banyak siswa yang menoleh ke kanan dan ke kiri untuk mencontoh hasil pekerjaan temannya. Terlebih lagi alokasi waktu 20 menit menurut siswa masih kurang jika digunakan untuk mengerjakan soal sebanyak 10 butir.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran serta pada hasil belajar siswa, maka hasil pengamatan disajikan secara kualitatif.

Dari hasil pengamatan peneliti bersama guru PKn terhadap pelaksanaan pembelajaran, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan atas aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran sesuai model pembelajaran quiz team yang telah ditetapkan . Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran dengan deskripsi aktifitas dan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Skor Total
		1	2	3	4	
I	Proses KBM			√		28
	A. Pendahuluan					
	1. Memotivasi siswa					
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
	B. Kegiatan Inti			√		
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.					
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan				√	
	3. Membimbing siswa mendiskusikan		√			

	hasil kegiatan dalam kelompok					
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memulai kuis dan membimbing jalannya kuis.			√		
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep				√	
	C. Penutup					
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman		√			
	2. Memberikan evaluasi				√	
II	Pengelolaan Waktu		√			2
III	Antusiasme Kelas					6
	A. Siswa Antusias			√		
	B. Guru Antusias			√		
	Jumlah					36

Skor maksimum total = 48

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum Total}}$

Nilai akhir keberhasilan pengelolaan pembelajaran = $\frac{36 \times 100}{48} = 75$

a) Rata-rata nilai pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model *Quiz Team* adalah 75 dengan kategori baik.

b) Jika dilihat nilai perkomponen atau aspek aktifitas guru yang diamati adalah sebagai berikut :

- (1) Aspek Proses KBM dengan nilai 77,8 artinya Baik
- (2) Aspek pengelolaan waktu dengan nilai 50 artinya Kurang
- (3) Aspek antusiasme kelas dengan nilai 75 artinya Baik

Hasil rata-rata nilai untuk pengelolaan pembelajaran model *Quiz Team* pada siklus pertama adalah 75 dan dikategorikan baik.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

Tabel 4.2 Kualitas Proses Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aktifitas dalam pembelajaran																Skor Total	Nilai
		Penguasaan				Motivasi				Keaktifan				Interaksi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Agung Budi S			√				√				√				√		12	75
2	Devina Kiki M			√				√				√				√		12	75
3	Ego Bagus			√				√				√				√		13	81
4	Laela Aprilia			√				√				√				√		12	75
5	Mochammad Wiyadi		√				√				√				√			8	50
6	Tito Herdiyanto			√			√				√				√			11	69
7	Andi Ahmad		√				√				√				√			11	69
8	Edi Purnomo			√				√				√				√		12	75
9	Ema Binti S				√			√					√				√	15	94
10	Muhammad K			√				√				√				√		12	75
11	Winni Wahyu			√				√					√			√		13	81
12	Ahmad Mubarok			√				√					√				√	14	87
13	Jodi Priangga			√				√					√				√	14	87
14	Nadzarudin Al Muzakki			√				√				√				√		12	75
15	Rizka Dwi PW			√				√				√				√		12	75

16	Rizky Ajeng S			√				√				√				√		12	75
17	Adha Mutawakkil B			√				√				√					√	13	81
18	Adinda Regita			√				√				√				√		12	75
19	Ardika Kristianto		√					√			√					√		10	63
20	Mely Ayu S D			√				√				√				√		12	75
21	Yudha Hendriawan				√			√					√				√	15	94
22	A.Irfan Fristiwanto		√					√				√				√		8	50
23	Arora Anindita		√					√				√				√		11	69
24	Dita Prasetya			√				√				√				√		12	75
25	Novita Ayu W			√				√				√				√		12	75
26	Ragil Andy W			√				√					√			√		13	81
27	Zefrian Nugrah		√					√				√				√		9	56
28	Aldi Suwardana		√					√			√					√		9	56
29	Anggun Cahy			√				√				√				√		12	75
30	Mahmudin			√				√				√				√		12	75
31	Mira Tiara S			√				√				√				√		12	75
32	Wiwin Wahyu			√				√				√				√		12	75
33	Yovie Faizar F		√					√			√					√		10	63
34	Ahmad Jaelani			√				√				√				√		12	75
	Jumlah		90					111				102				97			2506
	Rata-rata		66					82				75				71			73

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas maka untuk mengetahui gambaran kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman melalui cara sebagai berikut:

- a. Dilihat dari rata-rata hasil pengamatan

$$M\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$M\bar{x} = \frac{2506}{34} = 73$$

Jadi rata-rata nilai kualitas proses belajar siswa adalah 73 dengan kategori cukup.

Tabel 4.3 Kategori Kualitas Proses Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	4	11,7
75-84	Baik	21	61,8
65-74	Cukup	3	8,9
55-64	Kurang	4	11,7
0-54	Sangat Kurang	2	5,9
Jumlah		34	100

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka diketahui :

- Rata-rata nilai kualitas proses belajar siswa adalah 73 dengan kategori cukup.
- Jika dilihat nilai perkomponen atau aspek aktifitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

- (1) Aspek penguasaan dengan nilai 66 artinya Cukup
 - (2) Aspek motivasi dengan nilai 82 artinya Baik
 - (3) Aspek keaktifan dengan nilai 75 artinya Baik
 - (4) Aspek interaksi dengan nilai 71 artinya Cukup
- c) Jika dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu diperoleh data kualitas proses belajar siswa sebagai berikut :
- (1) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Sangat Baik sebanyak 4 orang atau 11,7% dari siswa yang ada.
 - (2) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Baik sebanyak 21 orang atau 61,8% dari siswa yang ada.
 - (3) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Cukup sebanyak 3 orang atau 8,9% dari siswa yang ada
 - (4) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Kurang sebanyak 4 orang atau 11,7% dari siswa yang ada.
 - (5) Siswa dengan pemahaman Sangat Kurang sebanyak 2 orang atau 5,9% dari siswa yang ada.
- d) Dari data nilai kualitas belajar siswa diperoleh gambaran sebagai berikut :
- (1) Dari 34 siswa terdapat 9 siswa yang nilai kualitas proses belajarnya berada dibawah 75.
 - (2) Dari 34 siswa terdapat 25 siswa yang nilai kualitas proses belajarnya berada diatas 75.

3) Hasil tes siklus I

Berikut ini hasil tes siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I

NO.	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	5302	Agung Budi S	75
2	5308	Devina Kiki M	95
3	5312	Ego Bagus	80
4	5321	Laela Aprilia A	85
5	5325	Mochammad Wiyadi S	80
6	5334	Tito Herdiyanto	75
7	5339	Andi Ahmad N	85
8	5349	Edi Purnomo	70
9	5351	Ema Binti S	95
10	5359	Muhammad Khoirul A	75
11	5367	Winni Wahyu R	85
12	5376	Ahmad Mubarak	90
13	5377	Jodi Priangga R	70
14	5387	Nadzarudin Al Muzakki	65
15	5388	Rizka Dwi P W	85
16	5398	Rizky Ajeng S	85
17	5410	AdhaMutawakkil B	80
18	5413	Adinda Regita T A	85
19	5417	Ardika Kristianto	70
20	5425	MelyAyu S D	80

21	5430	Yudha Hendriawan	90
22	5442	A Irfan Fristiwanto	70
23	5451	Arora Anindita	95
24	5454	Dita Prasetya	90
25	5459	Novita Ayu W	85
26	5464	Ragil Andy W	70
27	5469	ZefrianNugrah A	75
28	5478	AldiSuwardana P	70
29	5487	AnggunCahaya P	80
30	5493	Mahmudin	85
31	5497	Mira Tiara S	85
32	5507	WiwinWahyu P L	85
33	5508	YovieFaizar F	65
34	5510	Ahmad Jaelani	85
JUMLAH			2740
RATA-RATA			80

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas maka untuk mengetahui gambaran kualitas hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP N 1 Kecamatan Siman dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Dilihat dari rata-rata hasil tes

$$M\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2740}{34} = 80,6$$

Jadi rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,6 dengan kategori baik.

Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	18	52,9
75-84	Baik	9	26,5
65-74	Cukup	7	20,6
55-64	Kurang	0	0
0-54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan data-data yang tertuang dalam tabel di atas maka diketahui :

- a) Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,6 dengan kategori baik.
- b) Jika dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :
 - (1) Siswa dengan nilai hasil belajar Sangat Baik sebanyak 18 orang atau 52,9 % dari siswa yang ada.
 - (2) Siswa dengan nilai hasil belajar Baik sebanyak 9 orang atau 26,5 % dari siswa yang ada.
 - (3) Siswa dengan nilai hasil belajar Cukup sebanyak 7 orang atau 20,6 % dari siswa yang ada.

c) Dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh gambaran sebagai berikut :

(1) Dari 34 siswa terdapat 7 siswa yang nilai hasil belajarnya berada dibawah 75.

(2) Dari 34 siswa terdapat 27 siswa yang hasil belajarnya berada diatas 75.

4) Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini hasil tes siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Kualitas Proses Belajar Siswa	Nilai Hasil Tes	Nilai Prestasi Belajar Siswa
1	Agung Budi S	75	75	75
2	Devina Kiki M	75	95	85
3	Ego Bagus	81	80	80,5
4	Laela Aprilia A	75	85	80
5	Mochammad Wiyadi S	50	80	65
6	Tito Herdiyanto	69	75	72
7	Andi Ahmad N	69	85	77
8	Edi Purnomo	75	70	72,5
9	Ema Binti S	94	95	94,5
10	Muhammad Khoirul A	75	75	75
11	Winni Wahyu R	81	85	83
12	Ahmad Mubarok	87	90	88,5

13	Jodi Priangga R	87	70	78,5
14	Nadzarudin Al Muzakki	75	65	70
15	Rizka Dwi P W	75	85	80
16	Rizky Ajeng S	75	85	80
17	Adha Mutawakkil B	81	80	80,5
18	Adinda Regita T A	75	85	80
19	Ardika Kristianto	63	70	66,5
20	Mely Ayu S D	75	80	77,5
21	Yudha Hendriawan	94	90	92
22	A Irfan Fristiwanto	50	70	60
23	Arora Anindita	69	95	82
24	Dita Prasetya	75	90	82,5
25	Novita Ayu W	75	85	80
26	Ragil Andy W	81	70	75,5
27	Zefrian Nugrah A	56	75	65,5
28	Aldi Suwardana P	56	70	63
29	Anggun Cahya P	75	80	77,5
30	Mahmudin	75	85	80
31	Mira Tiara S	75	85	80
32	Wiwin Wahyu P L	75	85	80
33	Yovie Faizar F	63	65	64
34	Ahmad Jaelani	75	85	80
Jumlah		2506	2740	2623
Rata-rata		73	80	77,15

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas maka untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP N 1 Kecamatan Siman dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Dilihat dari rata-rata hasil tes

$$M_{\bar{x}} = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_{\bar{x}} = \frac{2623}{34} = 77,15$$

Jadi rata-rata nilai prestasi siswa adalah 77,15 dengan kategori baik.

Tabel 4.7 Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	4	11,6
75-84	Baik	21	61,8
65-74	Cukup	6	17,6
55-64	Kurang	3	8,8
0-54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan data-data yang tertuang dalam tabel di atas maka diketahui :

- a) Rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 77,15 dengan kategori baik.
- b) Jika dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :
 - (1) Siswa dengan nilai prestasi belajar Sangat Baik sebanyak 4 orang atau 11,6 % dari siswa yang ada.
 - (2) Siswa dengan nilai prestasi belajar Baik sebanyak 21 orang atau 61,8 % dari siswa yang ada.

(3) Siswa dengan nilai prestasi belajar Cukup sebanyak 6 orang atau 17,6 % dari siswa yang ada.

(4) Siswa dengan nilai prestasi belajar Kurang sebanyak 1 orang atau 2,9 % dari siswa yang ada.

c) Dari data nilai prestasi belajar siswa diperoleh gambaran sebagai berikut :

(1) Dari 34 siswa terdapat 9 siswa yang nilai prestasi belajarnya berada dibawah 75.

(2) Dari 34 siswa terdapat 25 siswa yang nilai prestasi belajarnya berada diatas 75.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran, pengamatan kegiatan siswa dan hasil tes belajar siswa diperoleh kesimpulan sementara sebagai bahan refleksi dan upaya perbaikan sebagai berikut :

1) Pengelolaan pembelajaran

a) Kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran model *Quiz Team* pada siklus pertama ini dilihat dari rata-rata keseluruhan dikategorikan baik dengan nilai 75. Tetapi masih ada kekurangan jika dilihat dari perkomponen atau aspek yang diamati, yaitu pada aspek membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, membimbing siswa membuat rangkuman, serta dalam pengelolaan waktu. Ketiga aspek tersebut masih dalam kategori kurang. Jadi masih

perlu perhatian yang lebih pada ketiga aspek tersebut agar pada siklus berikutnya lebih baik lagi.

b) Upaya perbaikan

Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran siklus I masih ada tiga aspek pengamatan yang nilainya masih kurang yaitu pada aspek membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, membimbing siswa membuat rangkuman, serta dalam pengelolaan waktu. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan agar pada siklus selanjutnya ketiga aspek tersebut dapat meningkat hasilnya. Upaya yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya adalah memberikan perhatian yang lebih pada ketiga aspek tersebut. Pada aspek pertama peneliti harus membimbing siswa dengan perhatian yang lebih dalam mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok. Pada aspek yang kedua peneliti harus lebih intensif dalam membimbing siswa membuat rangkuman. Aspek yang ketiga peneliti harus menggunakan waktu dengan baik secara efektif dan efisien.

2) Kegiatan siswa

a) Kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata keseluruhan kualitas proses belajar siswa dikategorikan cukup dengan nilai 73. Selain itu ada 6 siswa yang kualitas proses belajarnya masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Jika dilihat dari hasil pengamatan per indikator ada dua aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi yaitu

aspek penguasaan dan interaksi. Kedua aspek perlu mendapat perhatian yang lebih agar pada siklus selanjutnya bisa lebih baik lagi.

b) Upaya perbaikan

Upaya atau langkah perbaikan yang perlu dilakukan agar kualitas proses belajar siswa meningkat khususnya pada aspek penguasaan dan interaksi adalah dengan membimbing siswa secara intensif. Dalam hal penguasaan peneliti hendaknya lebih banyak memberikan keterangan-keterangan tentang materi yang masih sulit dipahami oleh siswa. Sedangkan dalam hal interaksi peneliti hendaknya merangsang siswa agar lebih aktif dalam berinteraksi dengan siswa dan maupun dengan peneliti saat proses pembelajaran.

3) Tes hasil belajar siswa

a) Kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan hasil tes belajar siklus I diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil tes belajar siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 80,6. Meskipun demikian masih ada 7 siswa yang nilai hasil belajarnya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan lagi hasil tes belajar siswa pada siklus selanjutnya agar rata-rata hasil tes belajar siswa semakin meningkat.

b) Upaya perbaikan

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan agar 7 siswa yang yang mendapatkan nilai tes dibawah KKM hasil btes belajarnya meningkat pada siklus selanjutnya adalah dengan membimbing siswa tersebut

agar meningkat pemahamannya pada materi yang dipelajari. Sehingga diharapkan hasil tes belajar siswa meningkat pada siklus selanjutnya.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas Siklus II ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 februari 2012, proses pembelajaran dengan kompetensi dasar menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Secara umum gambaran penelitian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu juga dilakukan penyempurnaan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Pada perencanaan ini secara rinci dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. RPP yang disusun oleh peneliti disempurnakan berdasarkan masukan dari guru PKn. Penyempurnaan tersebut berkaitan dengan kesesuaian indikator dengan materi pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti. Adapun RPP yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran. Adapun bahan ajar dan lembar kegiatan siswa terlampir.

- 3) Menyusun lembar observasi untuk mengamati pengelolaan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun lembar observasi dalam penelitian ini terlampir.
- 4) Menyiapkan soal test untuk diberikan pada akhir siklus. Soal tes yang disusun untuk digunakan pada siklus ke II dilakukan penyempurnaan sesuai masukan dari observer. Penyempurnaan tersebut adalah dalam hal butir soal yang dibuat dengan jawaban yang lebih singkat. Test ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun soal tes hasil belajar terlampir.

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II ini dimulai sesaat setelah peneliti melaksanakan tindakan kelas siklus I pada tanggal 15 februari 2012. Sesaat setelah pelaksanaan siklus I observer memaparkan kekurangan peneliti saat proses pembelajaran siklus I. Dari hasil pengamatan observer kekurangan terdapat pada tiga aspek yaitu pada aspek membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, membimbing siswa membuat rangkuman, serta dalam pengelolaan waktu. Dari ketiga aspek tersebut yang masih sangat kurang menurut observer adalah pada aspek pengelolaan waktu.

Selama satu minggu peneliti menyiapkan RPP, bahan ajar, lembar observasi dan soal tes. Dalam menyiapkan instrumen tersebut peneliti selalu berkonsultasi dengan guru PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Siman yang sekaligus merupakan observer.

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi dengan kepala sekolah dan guru PKn kelas VIII sebelumnya telah disepakati bahwa tindakan siklus II dilaksanakan

selama satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran. Tindakan siklus II tersebut dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 februari 2012.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan, dilaksanakan pada hari rabu 22 februari 2012, diruang kelas VIII A. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada jam ke 4 yaitu pukul 11.30-12.50.

Proses pembelajaran PKn dengan pembelajaran model *Quiz Team* dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dan evaluasi. Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing tahap dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* :

1) Tahap Pendahuluan

a) Apersepsi

Pada tahap ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan selanjutnya guru secara singkat memberi penjelasan tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan menjelaskan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Quiz Team* . Peneliti juga memberi motivasi kepada siswa untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk merangsang siswa aktif dalam pembelajaran peneliti menjanjikan nilai yang bagus bagi siswa yang mau aktif dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ini kompetensi dasar yang dipelajari adalah menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Peneliti memberi pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada siswa yang menyangkut pengertian demokrasi, budaya demokrasi, dan demokrasi pancasila untuk merangsang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

a) Membagi siswa menjadi empat kelompok

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang ditunjuk oleh peneliti. Pembagian kelompok ini berdasarkan pada nomer urut absen. Adapun pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut :

- (1) Kelompok A nomer absen 1-8
- (2) Kelompok B nomer absen 9-16
- (3) Kelompok C nomer absen 17-25
- (4) Kelompok D nomer absen 26-34

Setelah peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian peneliti menyuruh siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa berdasarkan kelompok yang telah dibagi. Dalam lembar kerja tersebut sudah ada pembagian pokok permasalahan yang harus di diskusikan oleh siswa lengkap beserta perintahnya. Setelah itu peneliti menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat

daftar pertanyaan dengan jawaban singkat untuk digunakan dalam sesi kuis.

b) Menjelaskan poin-poin penting materi pembelajaran

Sebelum siswa memulai diskusi kelompok peneliti menjelaskan poin-poin penting materi pembelajaran. Poin-poin penting yang dijelaskan peneliti adalah budaya demokrasi, budaya demokrasi dalam berbagai kehidupan, contoh budaya demokrasi, dan integrasi pendidikan lalu lintas.

c) Diskusi dalam kelompok

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa melakukan diskusi dalam kelompok serta merangsang siswa yang tidak aktif agar aktif dalam diskusi kelompok. Pada tahap ini terlihat siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya.

d) Sesi kuis

Dari kerja kelompok, guru meminta kelompok A yang pertama kali memimpin sesi kuis. Pada sesi kuis ini ada beberapa siswa yang berinisiatif sendiri mengajukan pertanyaan kepada kelompok B kemudian kelompok B menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah kelompok A selesai mengajukan pertanyaan kepada kelompok B dilanjutkan sesi selanjutnya segmen kuis dipimpin oleh kelompok B. dan kelompok B mengajukan pertanyaan kepada kelompok C kemudian kelompok C menjawab. Segmen kuis dilanjutkan sampai pada kelompok D dan dari keseluruhan penampilan kuis tampak keaktifan siswa semakin meningkat. Selama sesi kuis peneliti

membimbing siswa dalam melaksanakan sesi kuis tersebut. Selama sesi kuis berlangsung peneliti menugaskan kepada siswa untuk mencatat keseluruhan hasil kuis.

3) Penutup dan Evaluasi

a) Tahap penguatan materi

Sebelum menutup pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari masing-masing kelompok. peneliti mengevaluasi penampilan masing-masing kelompok mulai dari kelompok A sampai kelompok D. Secara keseluruhan penampilan siswa dalam sesi kuis meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti menegaskan kembali hasil segmen kuis dari masing-masing kelompok yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang muncul serta meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari kompetensi dasar yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti membimbing siswa membuat rangkuman dari hasil pembelajaran. Tahap ini memang sangat penting untuk menguatkan pemahaman konsep dari materi yang telah dipelajari.

b) Tahap mengerjakan soal tes

Pada akhir pembelajaran PKn diadakan tes hasil belajar untuk mengukur kualitas hasil belajar siswa tentang kompetensi dasar yang dipelajari yaitu tentang menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Pada tahap ini

peneliti memberikan 10 soal uraian untuk dikerjakan siswa secara individu dalam waktu 20 menit. Soal uraian dengan jumlah 10 butir tersebut dapat dikerjakan oleh siswa dengan baik. Hal ini disebabkan soal yang disusun peneliti sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Terlebih lagi soal yang dikerjakan telah muncul dalam sesi kuis.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran serta pada kegiatan belajar siswa, maka hasil pengamatan disajikan secara kualitatif. Dari hasil pengamatan peneliti bersama guru PKn terhadap pelaksanaan pembelajaran, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan atas aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran sesuai model pembelajaran quiz team yang telah ditetapkan . Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran dengan deskripsi aktifitas dan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Skor Total
		1	2	3	4	

I	Pengamatan KBM			√		31
	1. Pendahuluan					
	1. Memotivasi siswa					
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
	2. Kegiatan Inti			√		
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.					
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan				√	
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok			√		
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memulai kuis dan membimbing jalannya kuis.				√	
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep				√	
II	C. Penutup					3
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman			√		
III	2. Memberikan evaluasi				√	8
II	Pengelolaan Waktu			√		3
III	Antusiasme Kelas					8
	C. Siswa Antusias				√	
	D. Guru Antusias				√	
	Jumlah					42

Skor maksimum total = 48

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum Total}}$

Nilai akhir keberhasilan guru = $\frac{42 \times 100}{48}$

= 87,5

- a) Rata-rata hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model *Quiz Team* adalah 87,5 dengan kategori sangat baik.
- b) Jika dilihat nilai perkomponen atau aspek aktifitas guru yang diamati adalah sebagai berikut :
- (1) Aspek Proses KBM dengan nilai 86,1 artinya Sangat Baik
 - (2) Aspek pengelolaan waktu dengan nilai 75 artinya Baik
 - (3) Aspek antusiasme kelas dengan nilai 100 artinya Sangat Baik

Hasil nilai untuk pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model *Quiz Team* pada siklus II adalah 87,5 dan dikategorikan sangat baik.



2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Tabel 4.9 Kualitas Proses Belajar Siswa Siklus II

No	NamaSiswa	Aktifitas dalam pembelajaran																Skor Total	Nilai
		Penguasaan				Motivasi				Keaktifan				Interaksi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Agung Budi S			√				√				√				√		12	75
2	Devina Kiki M				√				√			√					√	15	94
3	Ego Bagus				√			√					√				√	15	94
4	Laela Aprilia A				√				√			√					√	15	94
5	Mochammad Wiyadi			√				√				√					√	12	75
6	Tito Herdiyanto			√				√				√					√	12	75
7	Andi Ahmad N			√				√				√					√	12	75
8	Edi Purnomo			√				√					√				√	14	87
9	Ema Binti S				√			√					√				√	15	94
10	Muhammad Khoirul			√				√				√					√	12	75
11	Winni Wahyu R			√				√				√					√	12	75
12	Ahmad Mubarak				√			√					√				√	15	94
13	Jodi Priangga R			√				√				√					√	12	75
14	Nadzarudin Al M			√				√				√					√	12	75
15	Rizka Dwi P W			√				√					√				√	13	81
16	Rizky Ajeng S			√				√					√				√	13	81
17	Adha Mutawakkil			√					√				√				√	14	87
18	Adinda Regita T			√				√				√					√	12	75
19	Ardika Kristianto			√				√				√					√	12	75
20	Mely Ayu S D			√				√				√					√	12	75
21	Yudha Hendriawan				√				√				√				√	16	100
22	A.Irfan Fristi W		√					√				√					√	11	69
23	Arora Anindita			√				√				√					√	12	75
24	Dita Prasetya			√				√				√					√	12	75
25	Novita Ayu W			√				√					√				√	13	81

26	Ragil Andy W			√				√				√				√		12	75
27	Zefrian Nugrah			√				√				√				√		12	75
28	Aldi Suwardana			√				√				√				√		12	75
29	Anggun Cahya P			√				√					√			√		13	81
30	Mahmudin		√					√				√				√		11	69
31	Mira Tiara S			√				√				√				√		12	75
32	Wiwin Wahyu P			√				√				√				√		12	75
33	Yovie Faizar F			√				√				√				√		13	81
34	Ahmad Jaelani		√					√				√				√		11	69
	Jumlah			105				106				114				109			2706
	Rata-rata			77,2				77,9				83,8				80,1			80

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel 9 di atas maka untuk mengetahui gambaran kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman melalui cara sebagai berikut:

- a) Dilihat dari rata-rata hasil pengamatan

$$M\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$M\bar{x} = \frac{2706}{34} = 80$$

Jadi rata-rata nilai kualitas proses belajar siswa adalah 80 dengan kategori baik.

Tabel 4.10 Kategori Kualitas Proses Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah	%
85-100	Sangat Baik	8	23,5
75-84	Baik	23	67,6
65-74	Cukup	3	8,9

55-64	Kurang	-	-
0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		34	100

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka diketahui :

- a) Rata-rata nilai kualitas proses belajar siswa adalah 80 dengan kategori baik.
- b) Jika dilihat nilai perkomponen atau aspek aktifitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :
 - (1) Aspek penguasaan dengan nilai 77,2 artinya Baik
 - (2) Aspek motivasi dengan nilai 77,9 artinya Baik
 - (3) Aspek keaktifan dengan nilai 83,8 artinya Baik
 - (4) Aspek interaksi dengan nilai 80,1 artinya Baik
- c) Jika dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu diperoleh data kualitas proses belajar siswa sebagai berikut :
 - (1) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Sangat Baik sebanyak 8 orang atau 23,5% dari siswa yang ada.
 - (2) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Baik sebanyak 23 orang atau 67,6% dari siswa yang ada.
 - (3) Siswa dengan nilai kualitas proses belajar Cukup sebanyak 3 orang atau 8,9% dari siswa yang ada.
- d) Dari data nilai kualitas proses belajar siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut :

- (1) Dari 34 siswa terdapat 3 siswa yang nilai kualitas proses belajarnya berada dibawah 75.
- (2) Dari 34 siswa terdapat 21 siswa yang nilai kualitas proses belajarnya berada diatas 75.

3) Hasil tes siklus II

Berikut ini hasil tes siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Tes Siklus II

NO.	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	5302	Agung Budi S	80
2	5308	Devina Kiki M	90
3	5312	Ego Bagus	75
4	5321	Laela Aprilia A	85
5	5325	Mochammad Wiyadi S	70
6	5334	Tito Herdiyanto	70
7	5339	Andi Ahmad N	90
8	5349	Edi Purnomo	75
9	5351	Ema Binti S	85
10	5359	Muhammad Khoirul A	80
11	5367	Winni Wahyu R	85
12	5376	Ahmad Mubarok	100
13	5377	Jodi Priangga R	80

14	5387	Nadzarudin Al Muzakki	80
15	5388	Rizka Dwi P W	90
16	5398	Rizky Ajeng S	90
17	5410	AdhaMutawakkil B	95
18	5413	Adinda Regita T A	90
19	5417	Ardika Kristianto	80
20	5425	MelyAyu S D	80
21	5430	Yudha Hendriawan	100
22	5442	A Irfan Fristiwanto	70
23	5451	Arora Anindita	80
24	5454	Dita Prasetya	90
25	5459	Novita Ayu W	75
26	5464	Ragil Andy W	90
27	5469	ZefrianNugrah A	85
28	5478	AldiSuwardana P	75
29	5487	AnggunCahya P	100
30	5493	Mahmudin	80
31	5497	Mira Tiara S	75
32	5507	WiwinWahyu P L	80
33	5508	YovieFaizar F	80
34	5510	Ahmad Jaelani	80
JUMLAH			2830
RATA-RATA			83,2

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel 12 di atas maka untuk mengetahui gambaran kualitas hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP N 1 Kecamatan Siman dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Dilihat dari rata-rata hasil tes

$$M\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$M\bar{x} = \frac{2830}{34} = 83,2$$

Jadi rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,2 dengan kategori baik.

Tabel 4.12 Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah	%
85-100	Sangat Baik	15	44,1
75-84	Baik	16	47,1
65-74	Cukup	3	8,8
55-64	Kurang	-	-
0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		34	100

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka diketahui :

- Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,2 dengan kategori baik.
- Jika dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :

(1) Siswa dengan nilai hasil belajar Sangat Baik sebanyak 15 orang atau 44,1 % dari siswa yang ada.

(2) Siswa dengan nilai hasil belajar Baik sebanyak 16 orang atau 47,1 % dari siswa yang ada.

(3) Siswa dengan nilai hasil belajar Cukup sebanyak 3 orang atau 8,8 % dari siswa yang ada.

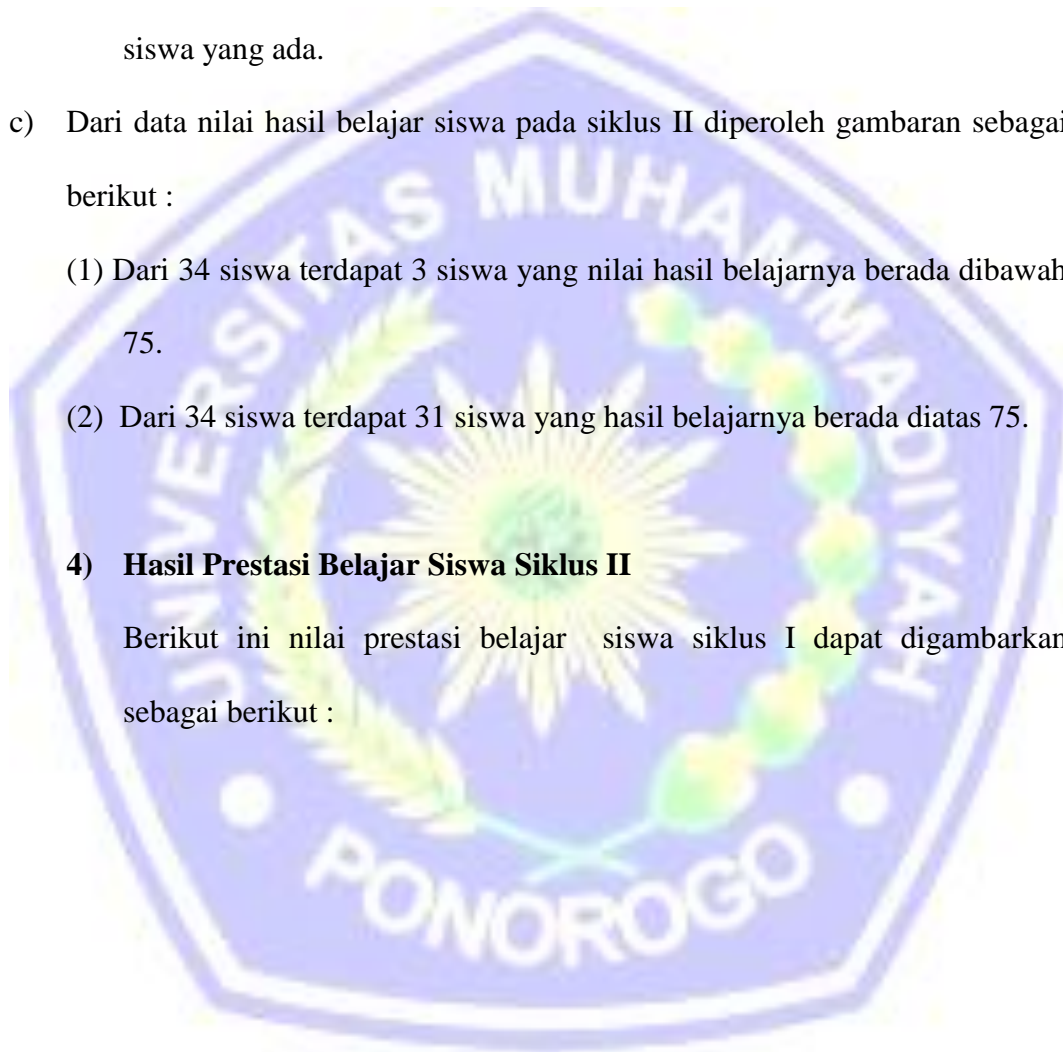
c) Dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut :

(1) Dari 34 siswa terdapat 3 siswa yang nilai hasil belajarnya berada dibawah 75.

(2) Dari 34 siswa terdapat 31 siswa yang hasil belajarnya berada diatas 75.

4) Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini nilai prestasi belajar siswa siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 4.13 Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Kualitas Proses Belajar Siswa	Nilai Hasil Tes	Nilai Prestasi Belajar Siswa
1	Agung Budi S	75	80	77,5
2	Devina Kiki M	94	90	92
3	Ego Bagus	94	75	84,5
4	Laela Aprilia A	94	85	89,5
5	Mochammad Wiyadi S	75	70	72,5
6	Tito Herdiyanto	75	70	72,5
7	Andi Ahmad N	75	90	82,5
8	Edi Purnomo	87	75	81
9	Ema Binti S	94	85	89,5
10	Muhammad Khoirul A	75	80	77,5
11	Winni Wahyu R	75	85	80
12	Ahmad Mubarak	94	100	97
13	Jodi Priangga R	75	80	77,5
14	Nadzarudin Al Muzakki	75	80	77,5
15	Rizka Dwi P W	81	90	85,5
16	Rizky Ajeng S	81	90	85,5
17	Adha Mutawakkil B	87	95	91
18	Adinda Regita T A	75	90	82,5
19	Ardika Kristianto	75	80	77,5
20	Mely Ayu S D	75	80	77,5
21	Yudha Hendriawan	100	100	100
22	A Irfan Fristiwanto	69	70	69,5

23	Arora Anindita	75	80	77,5
24	Dita Prasetya	75	90	82,5
25	Novita Ayu W	81	75	78
26	Ragil Andy W	75	90	82,5
27	Zefrian Nugrah A	75	85	80
28	Aldi Suwardana P	75	75	75
29	Anggun Cahya P	81	100	90,5
30	Mahmudin	69	80	74,5
31	Mira Tiara S	75	75	75
32	Wiwin Wahyu P L	75	80	77,5
33	Yovie Faizar F	81	80	80,5
34	Ahmad Jaelani	69	80	74,5
Jumlah		2706	2830	2768
Rata-rata		80	83,2	81,4

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas maka untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP N 1 Kecamatan Siman dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Dilihat dari rata-rata hasil tes

$$M\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$M\bar{x} = \frac{2768}{34} = 81,4$$

Jadi rata-rata nilai prestasi siswa siklus II adalah 81,4 dengan kategori baik.

Tabel 4. 14 Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	8	23,5
75-84	Baik	21	61,8
65-74	Cukup	5	14,7
55-64	Kurang	-	-
0-54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		34	100

Berdasarkan data-data yang tertuang dalam tabel di atas maka diketahui :

- a) Rata-rata nilai prestasi belajar siswa siklus II adalah 81,4 dengan kategori baik.
- b) Jika dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :
 - (1) Siswa dengan nilai prestasi belajar Sangat Baik sebanyak 8 orang atau 23,5 % dari siswa yang ada.
 - (2) Siswa dengan nilai prestasi belajar Baik sebanyak 21 orang atau 61,8 % dari siswa yang ada.
 - (3) Siswa dengan nilai prestasi belajar Cukup sebanyak 5 orang atau 14,7 % dari siswa yang ada.
- c) Dari data nilai prestasi belajar siswa diperoleh gambaran sebagai berikut :

- (1) Dari 34 siswa terdapat 5 siswa yang nilai prestasi belajarnya berada dibawah 75.
- (2) Dari 34 siswa terdapat 29 siswa yang nilai prestasi belajarnya berada diatas 75.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran, pengamatan kegiatan siswa dan hasil tes belajar siswa diperoleh kesimpulan sebagai bahan refleksi dan upaya perbaikan sebagai berikut :

1) Pengelolaan pembelajaran

a) Kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran model *Quiz Team* pada siklus kedua ini dilihat dari rata-rata keseluruhan dikategorikan sangat baik dengan nilai 87,5. Tiga aspek yaitu membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, membimbing siswa membuat rangkuman dan pengelolaan waktu yang sebelumnya pada siklus I masih kurang pada siklus II mengalami peningkatan dan ketiga aspek tersebut sudah cukup baik. Sesuai dengan refleksi dan upaya perbaikan yang dirumuskan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti lebih meningkatkan perhatian pada tiga aspek yang masih kurang baik. Sehingga diperoleh hasil yang cukup baik.

b) Kegiatan siswa

Kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata keseluruhan kualitas proses belajar siswa dikategorikan baik dengan nilai 80. Rata-rata proses belajar siswa jika dilihat dari per indikator atau aspek sudah cukup baik yaitu diatas 75.

Sesuai dengan refleksi dan upaya perbaikan yang dirumuskan pada siklus I, pada siklus II peneliti memberikan perhatian secara intensif pada aspek penguasaan dan interaksi. Sehingga pada siklus II ini dua aspek tersebut sudah cukup baik.

c) Tes belajar siswa

Kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan hasil tes belajar siklus II diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil tes belajar siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 83,2. Meskipun demikian masih ada 3 orang siswa yang nilai hasil belajarnya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II sudah cukup baik karena semula ada 7 siswa yang nilainya dibawah KKM namun pada siklus II ini hanya tinggal 3 siswa yang nilainya kurang dari KKM.

C. Pembahasan

1. Kesimpulan pembahasan siklus I dan siklus II

a. Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh guru rata-rata nilai hasil pengamatan siklus I adalah 75 dan dikategorikan baik. Sedangkan rata-rata hasil pengamatan pada siklus II adalah 87,5 dan dikategorikan sangat baik. Jika dibandingkan antara hasil pengamatan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,5.

Pada siklus I ada tiga aspek yang masih kurang yaitu membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok dengan nilai 50, membimbing siswa membuat rangkuman dengan nilai 50 dan pengelolaan waktu dengan nilai 50. Pada siklus II tiga aspek tersebut mengalami peningkatan dan ketiga-tiganya dikategorikan baik yaitu membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok dengan nilai 75, membimbing siswa membuat rangkuman dengan nilai 75 dan pengelolaan waktu dengan nilai 75.

b. Proses Belajar Oleh Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I rata-rata nilai kualitas proses belajar siswa adalah 73 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II rata-rata nilai kualitas proses belajar siswa adalah 80 dengan kategori baik. Jika dibandingkan antara hasil pengamatan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 7. Pada siklus I ada dua aspek yang masih kurang baik yaitu aspek penguasaan dengan nilai 66 dan interaksi dengan nilai 71. Sedangkan pada siklus II, dua aspek

tersebut sudah cukup baik dan mengalami peningkatan yaitu aspek penguasaan dengan nilai 77,2 dan interaksi dengan nilai 80,1.

Pada siklus I ada 9 siswa yang nilai proses belajarnya masih dibawah 75 dan ada 25 siswa yang nilai proses belajarnya lebih dari 75. Sedangkan pada siklus II ada 3 siswa yang nilai proses belajarnya masih dibawah 75 dan ada 31 siswa yang nilai proses belajarnya lebih dari 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,5 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai tes belajar siswa adalah 80,6 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II rata-rata nilai hasil tes belajar siswa adalah 83,2 dengan kategori baik. Jika dibandingkan antara hasil tes belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,6.

Pada siklus I ada 7 siswa yang nilainya masih dibawah 75 dan ada 27 siswa yang nilai tes belajarnya memenuhi 75. Sedangkan pada siklus II ada 3 siswa yang nilai tes belajarnya dibawah 75 dan ada 31 siswa yang nilai tes belajarnya memenuhi 75 . Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 79 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

d. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 77,15 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II rata-rata nilai prestasi belajar adalah 81,4 dengan kategori baik.

Jika dibandingkan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,28.

Pada siklus I ada 8 siswa yang nilai prestasi belajarnya masih dibawah 75 dan ada 25 siswa yang nilai prestasi belajarnya diatas 75. Sedangkan pada siklus II ada 5 siswa yang nilai prestasi belajarnya masih dibawah 75 dan ada 29 siswa yang nilai prestasi belajarnya diatas 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,6 % sedangkan pada siklus II adalah 85,3 % dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

2. Penguatan Teori

Menurut Nana Sudjana keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru minimal 75 % dari keseluruhan siswa mencapai tujuan instruksional pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mendefinisikannya dengan dua hal yaitu kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini rata-rata nilai kualitas proses belajar dengan nilai 80, kualitas hasil belajar dengan nilai 83,2 dan prestasi belajar siswa dengan nilai 81,4 adalah diatas 75. Nilai kualitas proses belajar siswa mencapai 73,5 %, kualitas hasil belajar siswa mencapai 91, 2% dan prestasi belajar siswa mencapai 85,3 % dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

3. Kesesuaian dengan Indikator Keberhasilan

- a. Kualitas proses belajar PKn siswa dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* dikatakan tuntas, Bila telah

mencapai nilai ketuntasan individu minimal 75 dan nilai ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75.

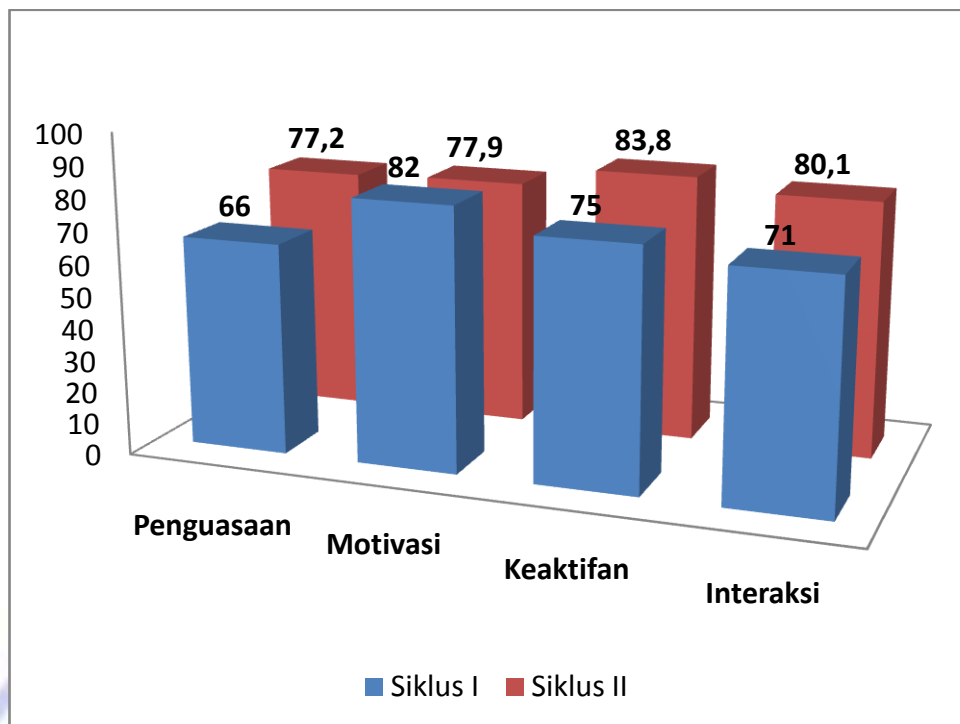
Dalam penelitian ini nilai ketuntasan individu adalah dari 34 siswa terdapat 31 siswa yang nilai kualitas proses belajarnya berada diatas 75 atau sebesar 91, 2%. Sedangkan nilai rata-rata kelas untuk kualitas belajar siswa mencapai 80 sehingga dapat dikatakan berhasil karena lebih besar dari 75.

- b. Kualitas hasil belajar PKn siswa dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* dikatakan tuntas, bila telah mencapai ketuntasan individu minimal 75, dan nilai ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75.

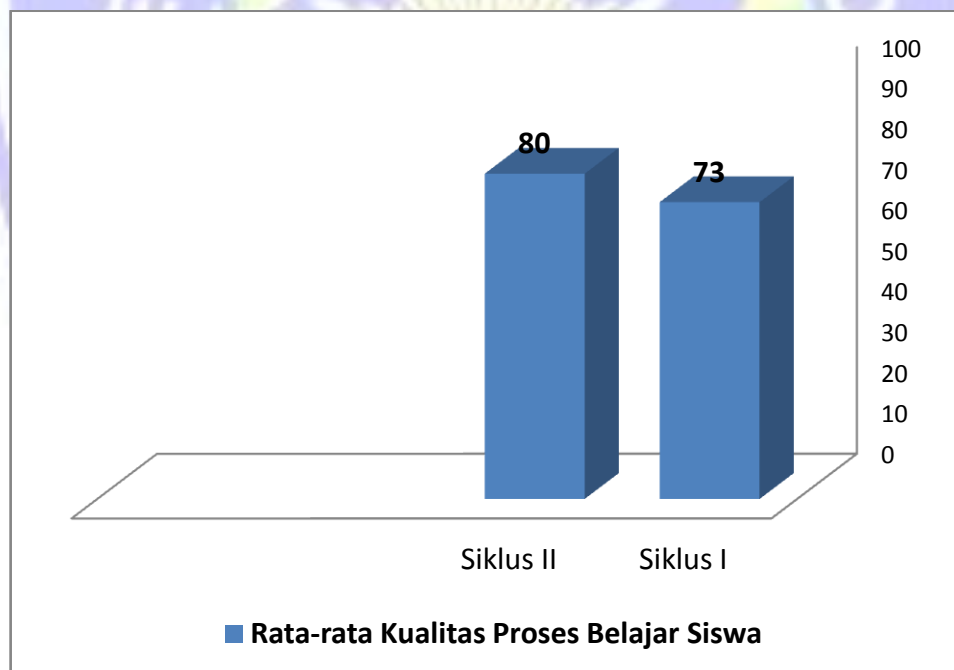
Dalam penelitian ini nilai ketuntasan individu adalah dari 34 siswa terdapat 31 siswa yang nilai hasil belajarnya berada diatas 75 atau sebesar 91, 2%. Sedangkan nilai rata-rata kelas untuk kualitas belajar siswa mencapai 83,2 sehingga dapat dikatakan berhasil karena lebih besar dari 75.

- c. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai prestasi belajar siswa mencapai mencapai ketuntasan individu minimal 75 dan nilai ketuntasan rata-rata kelas mencapai 75.

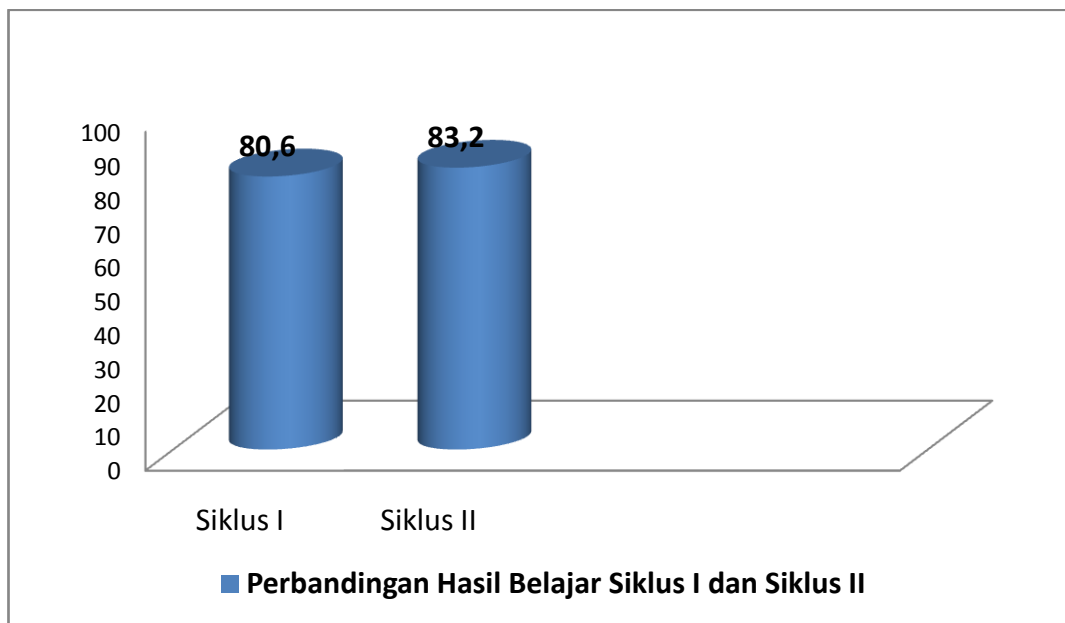
Dalam penelitian ini nilai ketuntasan individu adalah dari 34 siswa terdapat 29 siswa yang nilai hasil belajarnya berada diatas 75 atau sebesar 85,3 % . Sedangkan nilai rata-rata kelas untuk prestasi belajar siswa mencapai 81,4 sehingga dapat dikatakan berhasil karena lebih besar dari 75.



Gambar 2. Grafik Pengamatan Kegiatan Siswa Perkomponen



Gambar 3. Grafik Pengamatan Kegiatan Siswa Persiklus



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa



Gambar 5. Grafik Prestasi Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV tentang penerapan model pembelajaran *Quiz Team* mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP N 1 Kecamatan Siman Ponorogo tahun 2011-2012, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I dengan rata-rata 73, sedangkan pada siklus II memperoleh hasil rata-rata 80. Jika dibandingkan antara hasil pengamatan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 7.

Pada siklus I ada 9 siswa yang nilai proses belajarnya masih dibawah 75 dan ada 25 siswa yang nilai proses belajarnya lebih dari 75. Sedangkan pada siklus II ada 3 siswa yang nilai proses belajarnya masih dibawah 75 dan ada 31 siswa yang nilai proses belajarnya lebih dari 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,5 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

2. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012. Hal ini

dibuktikan dengan hasil tes siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 80,6 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 83,2. Jika dibandingkan antara hasil tes belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,6.

Pada siklus I ada 7 siswa yang nilainya masih dibawah 75 dan ada 27 siswa yang nilai tes belajarnya diatas 75. Sedangkan pada siklus II ada 3 siswa yang nilai tes belajarnya dibawah 75 dan ada 31 siswa yang nilai tes belajarnya diatas 75 . Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 79 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

3. Model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 77,15 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 81,4. Jika dibandingkan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,28.

Pada siklus I ada 8 siswa yang nilai prestasi belajarnya masih dibawah 75 dan ada 25 siswa yang nilai prestasi belajarnya diatas 75. Sedangkan pada siklus II ada 5 siswa yang nilai prestasi belajarnya masih dibawah 75 dan ada 29 siswa yang nilai prestasi belajarnya diatas 75. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,6 % sedangkan pada siklus II adalah 85,3 % dari jumlah keseluruhan 34 siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menyarankan khususnya kepada guru sekolah tingkat menengah untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quiz Team* karena terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas belajar siswa.
2. Proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa hendaknya perlu diterapkan sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Untuk lebih mensukseskan dunia pendidikan, tidak ada salahnya guru untuk belajar dan mencari pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dan menerapkannya dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asvarina, Susilorini Fuji. (2011). *Pengaruh Metode Mind Mapping Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas X I SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.
- Dalvi. (2006). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Kuis Tim Di Kelas VI B MI Diniyah Puteri Padang Panjang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2005/2006*. Jurnal Guru, No. 1 Vol 3 Juli 2006.
- Djamarah, Sayiful Bahri dan Aswan Zain, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudjiastuti, Sri. (2004). *Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Sampangan 04 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang Tahun Ajaran 2004-2005*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Muhammad, Ali. (1998). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sia, Tjundjing. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima, Vol.17 no.1
- Sudjana, Nana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. (2004). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Skripsi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdaka

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin atau membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2006:10). Tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak pada kedewasaannya, yang berarti ia harus dapat menentukan sendiri pilihannya dan bertanggung jawab atas segala yang ia pilih.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting bagi regenerasi bangsa. Khususnya dalam permasalahan global saat ini yang sangat kompleks. Tantangan kedepan generasi bangsa sangat ditentukan oleh sebuah pendidikan, karena hanya dengan pendidikanlah yang dapat menjawab sebuah tantangan dan permasalahan global. Dengan percepatan globalisasi yang sangat cepat, media yang super canggih, dapat menjangkau luas dan tiada batas dapat masuk secara besar-besaran. Sehingga dampaknya jika tidak ada filterisasi dan fundamental yang kokoh pada generasi bangsa maka akan dapat menggeser budaya-budaya luhur dari bangsa ini. Karena generasi bangsa sebagai penerus akan menjadi sasaran dalam produk-produk globalisasi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan akan mampu membentuk siswa yang memiliki sebuah prestasi tidak hanya pada akumulasi akademis namun prestasi non akademis yaitu kepribadian yang luhur dan memiliki moral yang baik.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu bahan ajar yang bersinggungan dengan wawasan kenegaraan, sikap dan perilaku warganegara. Akan tetapi hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Cara penyajian mata pelajaran yang dilakukan pendidik akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Penyajian pelajaran dengan metode ceramah (konvensional) kurang menarik akan sangat menghambat penerimaan ilmu oleh siswa, guru sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya benar-

benar menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan guru, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu : kualitas proses dan produk (Nana Sudjana, 2000:35). Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik .

Secara umum Rendahnya kualitas proses belajar siswa dapat diketahui dari beberapa aspek yakni kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dan prestasi dari proses belajar siswa. Kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa serta kualitas menyajikan pelajaran. Sedangkan kualitas prestasi belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan analisis dari data awal yang telah terkumpul, peneliti menduga bahwa penyebab permasalahan tersebut adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik, penggunaan metode maupun model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keadaan siswa yang sangat heterogen dalam hal kemampuan berfikir dan latar belakang keluarga.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan suatu metode dan model pembelajaran yang memungkinkan kondisi belajar mengajar (KBM) yang kondusif. Pendekatan apapun yang digunakan harus mendudukkan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, narasumber dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya. Model pembelajaran yang mengintegrasikan semua hal tersebut diatas adalah model-model pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*). Salah satu model pembelajaran siswa aktif adalah model pembelajaran *Quiz Team* .

Dalam pembelajaran PKn, telah banyak upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan prestasi yang diraih siswa, yaitu dengan melakukan pendekatan yang sama dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut para pengajar hendaknya mempunyai kemampuan dalam memilih metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan bahkan untuk setiap tujuan khusus pengajaran yang telah dirumuskan (Kasmadi, 2001:1).

Materi pelajaran PKn sebagian besar merupakan bahan yang bersifat informatif. Oleh karena itu untuk melatih agar anak memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi yang dipelajari perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat maka diharapkan prestasi belajar siswa juga ikut meningkat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Quiz Team*.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* peneliti berkeyakinan dapat menanggulangi masalah prestasi belajar siswa tersebut, karena dengan metode pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dalam mencari materi pelajaran, memecahkan masalah, serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian akan dapat memberikan kesan pada ingatan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan berlandaskan permasalahan yang ada di SMP N 1 Siman tersebut peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melihat kondisi permasalahan serta penyebab timbulnya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012”.

H. Permasalahan dan Pemecahannya

3. Permasalahan

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas pada ulangan harian serta masih banyak siswa yang nilai ulangannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Winkel mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” (1997:168) Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar.

Kualitas proses belajar dapat dilihat dari aktivitas, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa serta kualitas menyajikan pelajaran oleh guru. Sedangkan kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, akar penyebab rendahnya prestasi belajar pada Mata Pelajaran PKn siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik, penggunaan metode maupun model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keadaan siswa yang sangat heterogen dalam hal kemampuan berfikir dan latar belakang keluarga.

Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan penerapan metode pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang berpusat pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *Quiz Team*.

I. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

4. Apakah model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012 ?
5. Apakah model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012 ?
6. Apakah model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012 ?

J. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

4. Untuk mengetahui peningkatan kualitas proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.

5. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.
6. Untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2011-2012.

K. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

5. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Quiz Team* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

6. Bagi Pendidik

Bagi pendidik agar pendidik memahami keadaan siswa atau anak didik yang memerlukan metode yang efektif dalam mengajar, sehingga menambah wawasan pada siswa dan kreatifitas pendidik juga dalam mengelola dan menguasai kelas. Dengan adanya penelitian ini diharap pula dapat bermanfaat dalam guru mengupayakan metode pembelajaran yang baru untuk tujuan dan capaian (*indikator*) perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

7. Bagi Pelajar

Manfaat penelitian ini bagi para pelajar dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Serta menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

8. Bagi Jurusan

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah agar institusi lembaga jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo kaya akan pengembangan dan penelitiannya tentang metode-metode pembelajaran yang ada, sesuai dengan karakteristik siswa. Bagi peneliti diharapkan ini merupakan media belajar untuk

menambah wawasan yang luas dan khususnya mengenai metode mengajar yang efektif, sebelum aplikasi langsung kedalam proses pembelajaran sebagai calon pengajar yang akan datang.

L. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sehingga terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

4. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012.
5. Dengan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012.
6. Model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tahun 2011-2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asvarina, Susilorini Fuji. (2011). *Pengaruh Metode Mind Mapping Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas XI SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.
- Dalvi. (2006). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Kuis Tim Di Kelas VI B MI Diniyah Puteri Padang Panjang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2005/2006*. Jurnal Guru, No. 1 Vol 3 Juli 2006.
- Djamarah, Sayiful Bahri dan Aswan Zain, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudjiastuti, Sri. (2004). *Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Sampangan 04 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang Tahun Ajaran 2004-2005*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Muhammad, Ali. (1998). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sia, Tjundjing. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima, Vol.17 no.1
- Sudjana, Nana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. (2004). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Skripsi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.